BADAN
PANGAN
NASIONAL

INDEKS KETAHANAN PANGAN

TAHUN 2022

BADAN
PANGAN
NASIONAL

INDEKS KETAHANAN PANGAN
TAHUN 2022

Pengarah:

Drs. Nyoto Suwignyo, MM.

Deputi Bidang Kerawanan Pangan dan Gizi

Penanggung Jawab:

Rachmad Firdaus, S.Hut, MT, PhD

Direktur Pengendalian Kerawanan Pangan

Tim Penyusun:

Dr. Tono, SP, M.Si.

Dian Wuri Andayani, STP, MP

Anwar Hidayat, STP

Lintang Dewi Maheswari, SP

Nabila Ayu Ulfa, SP

SAMBUTAN
KEPALA BADAN PANGAN NASIONAL

Indonesia berkomitmen untuk mewujudkan 17 target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs), yang di antaranya adalah tanpa kemiskinan (target nomor 1) dan mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan (target nomor 2). Dalam pencapaian target tersebut, Badan Pangan Nasional mempunyai tugas dan peran untuk melakukan koordinasi, menetapkan dan melaksanakan kebijakan pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi, penganekaragaman konsumsi pangan, dan keamanan pangan.

Pengembangan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi mutlak diperlukan untuk mendukung tugas dan peran tersebut. Salah satu bentuk penyediaan sistem informasi yang dihasilkan oleh Badan Pangan Nasional berupa Indeks Ketahanan Pangan (IKP). IKP ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas* - FSVA). IKP memiliki peran dalam mengevaluasi capaian ketahanan pangan dan gizi wilayah, serta memberikan gambaran peringkat (*ranking*) pencapaian ketahanan pangan wilayah.

Penyusunan IKP ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan semua *stakeholder* di level kabupaten/kota, provinsi, dan nasional dalam penyediaan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai metode yang digunakan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Badan Pangan Nasional mengucapkan terima kasih dan menyampaikan apresiasi atas kerja keras dari para pemangku kepentingan dari kementerian/lembaga terkait, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan perguruan tinggi serta para ahli. Tanpa adanya kontribusi dari semua pemangku kepentingan, termasuk dari daerah, maka tidak akan dapat dihasilkan data dan informasi situasi ketahanan dan kerentanan pangan yang tepat, cepat, dan akurat.

Kami berharap, informasi yang tersaji dalam IKP ini tidak berhenti sebatas informasi dan data di atas kertas saja. Dengan memanfaatkan IKP, kita harus berani *take action, take decision* dan *take the risk* secara terfokus untuk bisa menurunkan jumlah daerah rentan rawan pangan dan mewujudkan ketahanan pangan nasional yang resilien dan berkelanjutan. Kolaborasi pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota dengan seluruh *stakeholders* menjadi kunci untuk penanganan wilayah rentan rawan pangan.

Kepala Badan Pangan Nasional

BADAN PANGAN NASIONAL Ditandatangani secara elektronik oleh:

Arief Prasetyo Adi, S.T., M.T.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat dari Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

KATA PENGANTAR
DEPUTI BIDANG KERAWANAN PANGAN DAN GIZI

Pangan selalu menjadi isu strategis dalam pembangunan baik di tingkat global maupun nasional, karena pemenuhan pangan merupakan hak setiap warga negara yang harus dijamin kuantitas dan kualitasnya, aman dan bergizi. Terlebih di tengah pandemi Covid-19 yang terjadi mempengaruhi sistem pangan dan ketahanan pangan nasional. Pemerintah Indonesia terus berkomitmen untuk memperkuat ketahanan pangan sebagai upaya untuk menyediakan pangan bagi 270,2 juta penduduk Indonesia, sehingga menjadi sumber daya manusia yang sehat, aktif dan produktif, serta berdaya saing sesuai amanat UU Nomor 18 Tahun 2012. Komitmen tersebut sejalan dengan upaya pencapaian tujuan kedua dalam Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SGDs) yaitu menghilangkan kelaparan (*zero hunger*) pada tahun 2030.

Penanganan permasalahan kerentanan pangan tidak hanya menjadi domain dari Badan Pangan Nasional tetapi juga membutuhkan peran aktif dari kementerian/lembaga lintas sektor di tingkat pusat dan daerah. Terlebih tantangan ketahanan pangan semakin besar dengan adanya isu-isu pangan global dan perubahan iklim. Upaya pembangunan pangan memang tidak mudah terutama di era *Volatility*, *Uncertainty*, *Complexity and Ambiguity* (VUCA) seperti saat ini. Akan tetapi saya mengajak kita semua menjadi pemerintah yang *agile, adaptive*, dan *open minded* sehingga melalui sinergi bersama kita menjadi bagian dari *problem solver*.

Saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Tim dari lintas Kementerian/Lembaga, Perguruan Tinggi, Dinas Pangan atau unit kerja ketahanan pangan tingkat provinsi dan kabupaten/kota atas kontribusinya dalam penyusunan IKP nasional Tahun 2022 ini. Selanjutnya kami mendorong sinergi lintas sektor, pusat dan daerah dalam upaya meningkatkan IKP yang lebih baik sehingga terwujudnya ketahanan dan kemandirian pangan di Indonesia.

Deputi Bidang Kerawanan Pangan dan Gizi

Dr. Drs. Nyoto Suwignyo, MM

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA BADAN PANGAN NASIONAL iii
KATA PENGANTAR DEPUTI BIDANG KERAWANAN PANGAN DAN GIZI v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR viii
BAB I PENDAHULUAN 1
BAB II KONSEPSI INDEKS KETAHANAN PANGAN 2
BAB III METODOLOGI 3
3.1. Indikator 3
3.2. Metode Analisis 6
3.3. Penghitungan Indeks Ketahanan Pangan 8
BAB IV HASIL INDEKS KETAHANAN PANGAN 9
4.1. Hasil Analisis Kabupaten/Kota 9
4.2. Perubahan Skor Kabupaten/Kota 18
4.3. Perubahan Peringkat Kabupaten/Kota 19
4.4. Hasil Analisis Provinsi 20
4.5. Perubahan Skor Provinsi 22
4.6. Perubahan Peringkat Provinsi 23
BAB V PENUTUP 24
5.1. Kesimpulan 24
5.2. Rekomendasi 24
REFERENSI 25
LAMPIRAN 27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bobot Indikator Kabupaten dan Provinsi Berdasarkan *Expert Judgement* 6

Tabel 2. Bobot Indikator Kota Berdasarkan *Expert Judgement* 7

Tabel 3. *Cut off Point* Indeks Ketahanan Pangan 8

Tabel 4. Peringkat dan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Kabupaten 2022 10

Tabel 5. Peringkat dan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Kota 2022 16

Tabel 6. Peringkat dan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Provinsi 2022 21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi 2

Gambar 2. Peta Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten dan Kota 2022 9

Gambar 3. Perubahan Skor Kabupaten/Kota antara IKP 2021 dan IKP 2022 18

Gambar 4. Perubahan Peringkat Kabupaten/Kota antara IKP 2021 dan IKP 2022 19

Gambar 5. Peta Indeks Ketahanan Pangan Provinsi 2022 20

Gambar 6. Perubahan Skor Provinsi antara IKP 2021 dan IKP 2022 22

Gambar 7. Perubahan Peringkat Provinsi antara IKP 2021 dan IKP 2022 23

INDEKS KETAHANAN PANGAN

BAB I
PENDAHULUAN

Indonesia berkomitmen untuk mewujudkan 17 target dalam SDGs, yang di antaranya adalah tanpa kemiskinan (target nomor 1) dan mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan (target nomor 2). Dalam pencapaian target tersebut, Badan Pangan Nasional mempunyai tugas dan peran untuk melakukan koordinasi, menetapkan dan melaksanakan kebijakan pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi, penganekaragaman konsumsi pangan, dan keamanan pangan.

Pengembangan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi mutlak diperlukan untuk mendukung tugas dan peran tersebut. Badan Pangan Nasional terus berupaya melakukan inovasi dan transformasi dalam penyediaan data dan informasi yang dituangkan dalam Indeks Ketahanan Pangan (IKP). Badan Pangan Nasional pada tahun 2022 menyusun IKP Nasional dengan unit analisis tingkat kabupaten/kota dan provinsi sebagai pemutakhiran IKP 2021. Penyusunan IKP mengadopsi pengukuran indeks global (*Global Food Security Index* - GFSI) dengan berbagai penyesuaian metodologi sesuai dengan ketersediaan data dan informasi di tingkat wilayah kabupaten/kota dan provinsi. IKP ini juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas* - FSVA), karena indikator yang digunakan dalam IKP merupakan indikator yang juga digunakan dalam penyusunan FSVA Nasional.

IKP Nasional memiliki peran yang sangat strategis dalam mengukur capaian pembangunan ketahanan pangan di suatu wilayah, mengukur kinerja daerah dalam memenuhi urusan wajib pemerintah, dan merupakan salah satu alat dalam menentukan prioritas pembangunan daerah dan prioritas intervensi program. Secara khusus, penyusunan IKP Nasional dilakukan dengan tujuan mengevaluasi capaian ketahanan pangan dan gizi wilayah kabupaten/kota dan provinsi, serta memberikan gambaran peringkat (*ranking*) pencapaian ketahanan pangan wilayah kabupaten/kota dan provinsi dibandingkan dengan wilayah kabupaten/kota dan provinsi lain. IKP yang disusun diharapkan dapat digunakan sebagai dasar saat melakukan intervensi program sehingga lebih fokus dan tepat sasaran.

BAB II
KONSEPSI INDEKS KETAHANAN PANGAN

Ketahanan Pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Pembangunan ketahanan pangan dan gizi dilakukan secara sistemik dengan melibatkan lintas sektor. Pendekatan ini diarahkan untuk mewujudkan ketersediaan pangan yang memadai melalui produksi pangan domestik dan perdagangan; tercapainya stabilitas ketersediaan dan akses pangan secara makro-meso dan mikro; tercukupinya kualitas (keragaman dan keamanan pangan) dan kuantitas konsumsi pangan yang didukung oleh perbaikan infrastruktur. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, diperlukan dukungan kebijakan ekonomi makro yang mampu mewujudkan stabilitas ekonomi menjamin stabitas pasokan dan harga pangan (Gambar 1).

Dalam rangka mengetahui tingkat ketahanan pangan suatu wilayah beserta faktor-faktor pendukungnya, telah dikembangkan suatu sistem penilaian dalam bentuk IKP yang mengacu pada definisi ketahanan pangan dan subsistem yang membentuk sistem ketahanan pangan. Sembilan indikator yang digunakan dalam penyusunan IKP merupakan turunan dari tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. Pemilihan indikator yang digunakan dalam IKP didasarkan pada: (i) hasil review terhadap indeks ketahanan pangan global; (ii) tingkat sensitivitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; (iii) keterwakilan 3 pilar ketahanan pangan; dan (iv) ketersediaan data secara rutin untuk periode tertentu (tahunan) serta mencakup seluruh kabupaten/kota dan provinsi.

Gambar 1.
Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi

BAB III
METODOLOGI

3.1. Indikator

Sembilan indikator yang dipilih sebagai dasar penentuan IKP adalah sebagai berikut:

1. Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap produksi bersih.

Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap produksi bersih komoditas padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan sagu, serta stok beras pemerintah daerah. Produksi bersih didekati dari angka produksi setelah dikurangi susut, tercecer, penggunaan untuk benih, pakan dan industri non pangan. Sedangkan konsumsi normatif ditentukan sebesar 300 gram/kapita/hari. Data produksi padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan sagu, serta stok beras pemerintah daerah menggunakan angka tetap 2021 dari BPS dan Kementerian Pertanian.

2. Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan

Indikator ini menunjukkan nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk hidup secara layak. Penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tidak memiliki daya beli yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga akan mempengaruhi ketahanan pangan (DKP dan WFP 2013; FAO 2015). Data persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan bersumber dari Susenas 2021, BPS.

3. Persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65 persen terhadap total pengeluaran

Distribusi pengeluaran untuk pangan dari total pengeluaran merupakan indikator proksi dari ketahanan pangan rumah tangga. Teori *Engel* menyatakan semakin tinggi tingkat pendapatan maka persentase pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi pangan akan semakin turun. Pengeluaran pangan merupakan proksi yang baik untuk mengukur kesejahteraan dan ketahanan pangan (Suhardjo 1996; Azwar 2004). Makin tinggi kesejahteraan masyarakat suatu negara, maka pangsa pengeluaran pangan penduduknya semakin kecil (Deaton dan Muellbauer 1980). Data yang digunakan bersumber dari Susenas 2021, BPS.

4. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik

Tersedianya fasilitas listrik di suatu wilayah akan membuka peluang yang lebih besar untuk akses pekerjaan dengan mendorong aktivitas ekonomi di suatu daerah. Karena itu, ketersediaan tenaga listrik dijadikan salah satu indikator kesejahteraan suatu wilayah atau rumah tangga, yang pada akhirnya berdampak pada kondisi ketahanan pangan (DKP dan WFP 2013). Rumah tangga tanpa akses listrik diduga akan berpengaruh terhadap kerentanan pangan dan gizi. Data persentase rumah tangga yang tidak memiliki akses listrik berumber dari Susenas 2021, BPS.

5. Rata-rata lama sekolah perempuan di atas 15 tahun

Rata-rata lama sekolah perempuan adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk perempuan berusia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Tingkat pendidikan perempuan terutama ibu dan pengasuh anak sangat berpengaruh terhadap status kesehatan dan gizi, dan menjadi hal yang sangat penting dalam pemanfaatan pangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendidikan berhubungan erat dengan penyerapan pangan dan ketahanan pangan (Khan dan Gill 2009). Sumber data yang digunakan berasal dari Data Susenas 2021, BPS.

6. Persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih

Persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih, yaitu persentase rumah tangga yang tidak memiliki akses ke air minum yang berasal dari air leding/PAM, pompa air, sumur atau mata air yang terlindung dan air hujan (termasuk air kemasan) dengan memperhatikan jarak ke jamban minimal 10 m. Akses terhadap air bersih memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian ketahanan pangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, daerah dengan akses terhadap air bersih rendah memiliki kejadian malnutrisi yang tinggi (Sofiati 2010). Peningkatan akses terhadap fasilitas sanitasi dan air layak minum sangat penting untuk mengurangi masalah kesehatan khususnya diare, sehingga dapat memperbaiki status gizi melalui peningkatan penyerapan zat-zat gizi oleh tubuh (DKP dan WFP 2015; Kavosi et al. 2014). Sumber data berasal dari data Susenas 2021, BPS.

Photo by WFP Indonesia

7. Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap tingkat kepadatan penduduk

Ketersediaan tenaga kesehatan (dokter umum, dokter spesialis, dokter gigi, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterapian fisik, dan tenaga keteknisian medis) yang cukup di suatu wilayah akan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat yang pada gilirannya dapat menekan penyakit-penyakit infeksi yang berdampak pada masalah gizi, sekaligus mengkampanyekan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk akan mempengaruhi tingkat kerentanan pangan suatu wilayah (Lubis 2010; Sofiati 2010). Data tenaga kesehatan bersumber dari Profil Tenaga Kesehatan Tahun 2021, Kementerian Kesehatan.

8. Persentase balita dengan tinggi badan di bawah standar (stunting).

Balita stunting adalah anak di bawah lima tahun yang tinggi badannya kurang dari -2 Standar Deviasi (-2 SD) dengan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dari referensi khusus untuk tinggi badan terhadap usia dan jenis kelamin (Standar WHO 2005). Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang sangat baik digunakan pada kelompok penyerapan pangan (Pemprov NTT *et al.* 2015). Data stunting diperoleh dari hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, Kementerian Kesehatan.

9. Angka harapan hidup pada saat lahir

Perkiraan lama hidup rata-rata bayi baru lahir dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas sepanjang hidupnya. Angka harapan hidup merupakan salah satu dampak dari status kesehatan di suatu wilayah. Meningkatnya angka harapan hidup menandakan adanya perbaikan kualitas konsumsi dan kesehatan ibu hamil, status kesehatan secara fisik dan psikis masyarakat pada umumnya, termasuk peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Angka harapan hidup saat lahir berasal dari Data Susenas 2021, BPS.

Photo by WFP Indonesia

3.2. Metode Analisis

Metode pembobotan digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif indikator terhadap masing-masing aspek ketahanan pangan. Metode pembobotan dalam penyusunan IKP mengacu pada metode yang dikembangkan oleh EIU dalam penyusunan GFSI. Goodridge (2007) menyatakan jika variabel yang digunakan dalam perhitungan indeks berbeda, maka perlu dilakukan secara tertimbang (pembobotan) untuk membentuk indeks agregat yang disesuaikan dengan tujuannya. Penentuan besaran bobot yang digunakan diperoleh melalui *expert judgement* (Tabel 1). Bobot untuk setiap indikator mencerminkan signifikansi atau pentingnya indikator tersebut dalam IKP Kabupaten/Kota dan Provinsi.

Tabel 1.
Bobot Indikator Kabupaten dan Provinsi Berdasarkan *Expert Judgement*

No	Indikator	Bobot
ASPEK KETERSEDIAAN PANGAN		
1.	Rasio kosumsi normatif terhadap produksi bersih beras, jagung, ubi jalar, ubi kayu, dan sagu, serta stok beras pemerintah daerah	0,30
	Sub Total	**0,30**
ASPEK KETERJANGKAUAN PANGAN		
2.	Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan	0,15
3.	Persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65% terhadap total pengeluaran	0,075
4.	Persentase rumah tangga tanpa akses listrik	0,075
	Sub Total	**0,30**
ASPEK PEMANFAATAN PANGAN		
5.	Rata-rata lama sekolah perempuan berusia di atas 15 tahun	0,05
6.	Persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih	0,15
7.	Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap tingkat kepadatan penduduk	0,05
8.	Persentase balita *stunting*	0,05
9.	Angka harapan hidup pada saat lahir	0,10
	Sub Total	**0,40**

Photo by WFP Indonesia

Khusus untuk analisis wilayah perkotaan hanya digunakan delapan indikator dari aspek keterjangkauan dan pemanfaatan pangan, mengingat ketersediaan pangan di tingkat perkotaan tidak dipengaruhi oleh produksi yang berasal dari wilayah sendiri tetapi berasal dari perdagangan antar wilayah. Oleh karena itu, bobot rasio konsumsi normatif terhadap ketersediaan bersih adalah nol karena IKP kota tidak menggunakan indikator dari aspek ketersediaan pangan. Nilai bobot 0,30 dari indikator aspek ketersediaan pangan kemudian dialihkan kepada delapan indikator lainnya secara proporsional berdasarkan masing-masing aspek. Besaran bobot yang digunakan untuk setiap indikator mencerminkan signifikansi atau pentingnya indikator tersebut dalam IKP Kota (Tabel 2).

Tabel 2.
Bobot Indikator Kota Berdasarkan *Expert Judgement*

No	Indikator	Bobot
ASPEK KETERSEDIAAN PANGAN		
1.	Rasio kosumsi normatif terhadap produksi bersih beras, jagung, ubi jalar, ubi kayu, dan sagu, serta stok beras pemerintah daerah	-
	Sub Total	**-**
ASPEK KETERJANGKAUAN PANGAN		
2.	Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan	0,20
3.	Persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65% terhadap total pengeluaran	0,125
4.	Persentase rumah tangga tanpa akses listrik	0,125
	Sub Total	**0,45**
ASPEK PEMANFAATAN PANGAN		
5.	Rata-rata lama sekolah perempuan berusia di atas 15 tahun	0,08
6.	Persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih	0,18
7.	Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap tingkat kepadatan penduduk	0,08
8.	Persentase balita *stunting*	0,08
9.	Angka harapan hidup pada saat lahir	0,13
	Sub Total	**0,55**

3.3. Penghitungan Indeks Ketahanan Pangan

1. Standarisasi nilai indikator dengan menggunakan *z-score* dan *distance to scale* (0–100)
2. Menjumlahkan hasil perkalian antara masing-masing nilai indikator yang sudah distandarisasi dengan bobot indikator, dengan rumus:

$$Y(j) = \sum_{i=1}^{9} a_i X_{ij}$$

Dimana:

$_i$: Indikator ke-1, 2, 3, ... 7, 8, dan 9
$_j$: Kabupaten ke-1, 2, 3, ... 414, 415, dan 416; kota ke-1, 2, 3, ... 96, 97, dan 98
Y_j : Indeks Ketahanan Pangan kabupaten/kota ke-j
a_i : Bobot masing-masing indikator ke-i
X_{ij} : Nilai standarisasi masing-masing indikator ke-i pada kabupaten/kota ke-j

Wilayah yang memiliki nilai IKP paling besar merupakan wilayah yang paling tahan pangan, sebaliknya nilai IKP paling kecil menunjukkan wilayah yang rentan terhadap kerawanan pangan.

3. Mengelompokan wilayah ke dalam 6 kelompok berdasarkan *cut off point* IKP

IKP yang dihasilkan pada masing-masing wilayah dikelompokkan ke dalam enam kelompok berdasarkan *cut off point* IKP (Tabel 3). *Cut off point* IKP merupakan hasil penjumlahan dari masing-masing perkalian antara bobot indikator individu dengan *cut off point* indikator individu hasil standarisasi *z-score* dan *distance to scale* (0-100). Wilayah yang masuk ke dalam kelompok 1 adalah kabupaten/kota/provinsi yang cenderung memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi daripada kabupaten/kota dengan kelompok di atasnya, sebaliknya wilayah pada kelompok 6 merupakan kabupaten/kota/provinsi yang memiliki ketahanan pangan paling baik.

Tabel 3.
***Cut off Point* Indeks Ketahanan Pangan**

Kelompok IKP	Kabupaten	Kota	Provinsi
1	<= 41,52	<= 28,84	<= 37,61
2	> 41,52 – 51,42	> 28,84 – 41,44	> 37,61 – 48,27
3	> 51,42 – 59,58	> 41,44 – 51,29	> 48,27 – 57,11
4	> 59,58 – 67,75	> 51,29 – 61,13	> 57,11 – 65,96
5	> 67,75– 75,68	> 61,13 – 70,64	> 65,96– 74,40
6	> 75,68	> 70,64	> 74,40

BAB IV
HASIL INDEKS KETAHANAN PANGAN

4.1. Hasil Analisis Kabupaten/Kota

Hasil perhitungan IKP 2022 berdasarkan sembilan indikator untuk wilayah kabupaten dan delapan indikator untuk wilayah kota yang mencerminkan tiga aspek ketahanan pangan memberikan gambaran peringkat (*ranking*) pencapaian ketahanan pangan suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lainnya. IKP yang dihasilkan pada masing-masing wilayah dikelompokkan ke dalam enam kelompok berdasarkan *cut off point* IKP. Wilayah yang masuk ke dalam kelompok 1 adalah kabupaten/kota yang cenderung memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi daripada kabupaten/kota dengan kelompok di atasnya, sebaliknya wilayah pada kelompok 6 merupakan kabupaten/kota yang memiliki ketahanan pangan paling baik.

Sebanyak 70 kabupaten atau 16,83 persen dari 416 kabupaten memiliki skor IKP yang rendah dengan sebaran sebagai berikut: 25 kabupaten Prioritas 1; 16 kabupaten Prioritas 2; dan 29 kabupaten Prioritas 3. Kabupaten Prioritas 1 (sangat rentan) tersebar di Provinsi Papua (19 kabupaten) dan Papua Barat (6 kabupaten). Sedangkan pada wilayah kota ada 4 kota (4 persen) dari 98 kota yang memiliki skor IKP rendah, terdiri dari Kota Subulussalam, Provinsi Aceh (Prioritas 1); serta Kota Gunung Sitoli, Provinsi Sumatera Utara; Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan; dan Kota Tual, Provinsi Maluku (Prioritas 3).

Gambar 2.
Peta Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten dan Kota 2022

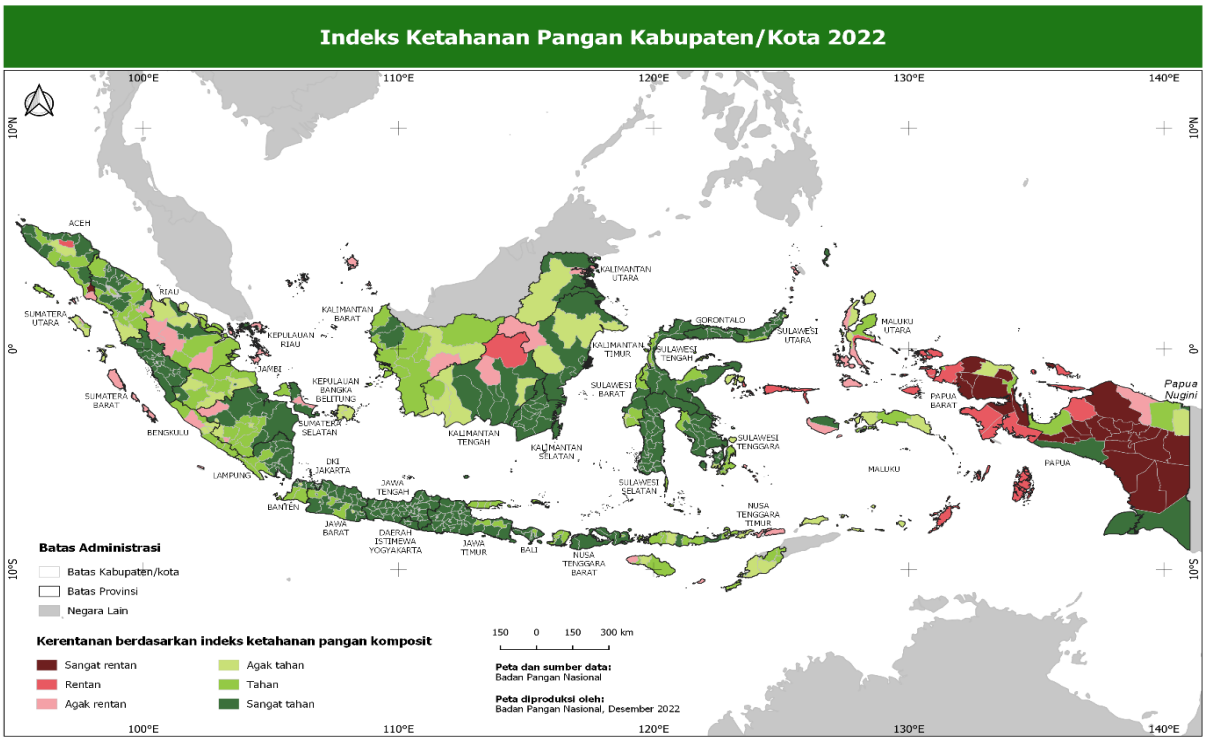

Berdasarkan peringkat IKP Kabupaten, lima kabupaten dengan urutan skor terbaik adalah Tabanan (92,20), Badung (91,29) dan Gianyar (91,07) di Provinsi Bali; Sukoharjo (89,11) dan Wonogiri (88,15) di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan lima kabupaten dengan urutan skor terendah berada di Provinsi Papua, yaitu Nduga (15,66), Intan Jaya (17,21), Mamberamo Tengah (18,14), Puncak (18,27), dan Lanny Jaya (19,18). Peringkat dan IKP kabupaten secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Peringkat dan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Kabupaten 2022

Peringkat	Kabupaten	IKP	Peringkat	Kabupaten	IKP
1	Tabanan	92,20	27	Banggai	85,73
2	Badung	91,29	28	Mesuji	85,62
3	Gianyar	91,07	29	Penajam Paser Utara	85,51
4	Sukoharjo	89,11	30	Wajo	85,46
5	Wonogiri	88,15	31	Agam	85,34
6	Pati	88,01	32	Pinrang	85,31
7	Sragen	87,53	33	Soppeng	85,27
8	Karanganyar	87,39	34	Boyolali	85,26
9	Demak	87,38	35	Jepara	85,06
10	Grobogan	87,27	36	Ngawi	85,01
11	Kudus	87,21	37	Bombana	84,97
12	Deli Serdang	87,15	38	Barru	84,95
13	Blora	87,03	39	Rembang	84,73
14	Gresik	86,81	40	Kendal	84,69
15	Magetan	86,36	41	Indramayu	84,64
16	Luwu Timur	86,36	42	Tapin	84,60
17	Semarang	86,31	43	Konawe	84,53
18	Tulang Bawang	86,25	44	Purworejo	84,48
19	Ponorogo	86,20	45	Kutai Kertanegara	84,44
20	Sidenreng Rappang	86,19	46	Sumbawa Barat	84,39
21	Berau	86,16	47	Blitar	84,34
22	Bekasi	86,15	48	Pringsewu	84,14
23	Tulungagung	86,05	49	Klaten	84,13
24	Karawang	86,03	50	Mojokerto	84,06
25	Tanah Datar	85,92	51	Kolaka Timur	84,04
26	Lamongan	85,86	52	Madiun	83,93

Peringkat	Kabupaten	IKP
53	Jombang	83,89
54	Banyuwangi	83,82
55	Minahasa Utara	83,69
56	Bojonegoro	83,55
57	Tanah Bumbu	83,53
58	Pesisir Selatan	83,53
59	Subang	83,52
60	Bangka Selatan	83,38
61	Sumbawa	83,32
62	Minahasa	83,30
63	Jembrana	83,29
64	Klungkung	83,29
65	Bolaang Mongondow	83,26
66	Cilacap	83,23
67	Barito Utara	83,20
68	Solok Selatan	83,20
69	Batang	83,19
70	Sleman	83,16
71	Sumedang	83,12
72	Tuban	83,02
73	Sidoarjo	82,87
74	Kulon Progo	82,82
75	Poso	82,80
76	Tabalong	82,79
77	Toba Samosir	82,79
78	Buol	82,79
79	Lampung Timur	82,78
80	Bantaeng	82,77
81	Konawe Selatan	82,71
82	Ciamis	82,54
83	Bulukumba	82,50
84	Mamuju	82,18
85	Kolaka	82,15

Peringkat	Kabupaten	IKP
86	Gowa	82,13
87	Serdang Bedagai	82,13
88	Tanah Laut	82,06
89	Hulu Sungai Utara	82,05
90	Kerinci	81,94
91	Luwu	81,88
92	Nganjuk	81,82
93	Maros	81,81
94	Lampung Selatan	81,81
95	Paser	81,76
96	Boalemo	81,71
97	Bone	81,68
98	Sinjai	81,62
99	Morowali	81,51
100	Aceh Besar	81,49
101	Balangan	81,38
102	Mamuju Tengah	81,37
103	Dompu	81,30
104	Tegal	81,18
105	Dharmas Raya	81,15
106	Padang Pariaman	81,14
107	Pangandaran	81,12
108	Lampung Tengah	81,07
109	Barito Kuala	81,02
110	Ogan Komering Ulu Timur	81,01
111	Bengkayang	81,00
112	Pasaman	80,93
113	Takalar	80,87
114	Simalungun	80,84
115	Pasaman Barat	80,82
116	Trenggalek	80,68
117	Mimika	80,55
118	Minahasa Tenggara	80,55

Peringkat	Kabupaten	IKP
119	Pohuwato	80,47
120	Barito Timur	80,41
121	Bima	80,39
122	Pekalongan	80,39
123	Bantul	80,38
124	Karo	80,36
125	Gorontalo Utara	80,34
126	Bandung	80,33
127	Limapuluh Koto	80,32
128	Luwu Utara	80,27
129	Bangka	80,26
130	Kuningan	80,24
131	Banjar	80,17
132	Dairi	80,17
133	Merauke	80,10
134	Bolaang Mongondow Utara	80,09
135	Temanggung	80,08
136	Minahasa Selatan	79,91
137	Buleleng	79,91
138	Tulang Bawang Barat	79,84
139	Gorontalo	79,79
140	Pulang Pisau	79,76
141	Kepulauan Talaud	79,72
142	Hulu Sungai Tengah	79,60
143	Hulu Sungai Selatan	79,59
144	Jeneponto	79,51
145	Morowali Utara	79,50
146	Magelang	79,44
147	Majalengka	79,44
148	Lumajang	79,34
149	Aceh Tamiang	79,33
150	Kebumen	79,29
151	Malang	79,26

Peringkat	Kabupaten	IKP
152	Purbalingga	79,25
153	Cirebon	79,20
154	Toraja Utara	79,18
155	Kediri	79,16
156	Buru	79,02
157	Banyumas	79,02
158	Bone Bolango	78,84
159	Bireuen	78,79
160	Karangasem	78,79
161	Kapuas	78,78
162	Purwakarta	78,75
163	Gunung Kidul	78,74
164	Pangkajene dan Kepulauan	78,64
165	Toli-Toli	78,64
166	Serang	78,63
167	Banjarnegara	78,61
168	Enrekang	78,55
169	Pemalang	78,51
170	Wonosobo	78,42
171	Jember	78,34
172	Way Kanan	78,34
173	Solok	78,29
174	Ngada	78,00
175	Muna Barat	77,99
176	Banyuasin	77,97
177	Sigi	77,94
178	Humbang Hasundutan	77,91
179	Musi Banyuasin	77,89
180	Sijunjung	77,88
181	Pesawaran	77,86
182	Bolaang Mongondow Timur	77,76
183	Pacitan	77,73
184	Aceh Barat	77,56

Peringkat	Kabupaten	IKP
185	Katingan	77,50
186	Aceh Jaya	77,41
187	Pasuruan	77,40
188	Aceh Tenggara	77,39
189	Musi Rawas	77,38
190	Sukabumi	77,29
191	Landak	77,07
192	Lombok Tengah	77,06
193	Kota Baru	77,03
194	Tangerang	77,00
195	Bulungan	77,00
196	Kotawaringin Timur	76,95
197	Siak	76,87
198	Parigi Moutong	76,83
199	Brebes	76,74
200	Aceh Timur	76,55
201	Tana Toraja	76,52
202	Situbondo	76,31
203	Tapanuli Utara	76,30
204	Pidie Jaya	76,06
205	Aceh Barat Daya	75,91
206	Ogan Komering Ilir	75,89
207	Konawe Utara	75,89
208	Tasikmalaya	75,88
209	Muna	75,88
210	Nunukan	75,87
211	Aceh Utara	75,85
212	Labuhan Batu	75,83
213	Cianjur	75,82
214	Sikka	75,72
215	Langkat	75,36
216	Donggala	75,30
217	Selayar	75,26

Peringkat	Kabupaten	IKP
218	Manggarai Barat	75,17
219	Bangli	75,10
220	Samosir	75,06
221	Bangka Barat	75,05
222	Kayong Utara	75,03
223	Lampung Utara	75,00
224	Lebong	74,86
225	Lamandau	74,81
226	Tojo Una-Una	74,80
227	Lombok Barat	74,76
228	Batu Bara	74,65
229	Simeulue	74,63
230	Mempawah	74,61
231	Garut	74,49
232	Nagan Raya	74,47
233	Ogan Komering Ulu Selatan	74,46
234	Pamekasan	74,41
235	Ketapang	74,41
236	Lampung Barat	74,34
237	Manggarai	74,27
238	Polewali Mandar	74,17
239	Buton Utara	74,03
240	Sumenep	74,01
241	Lombok Timur	73,87
242	Bondowoso	73,78
243	Bengkulu Selatan	73,67
244	Mamuju Utara	73,65
245	Sanggau	73,63
246	Tanggamus	73,60
247	Buton	73,51
248	Nagekeo	73,33
249	Kolaka Utara	73,28
250	Ogan Ilir	73,28

Peringkat	Kabupaten	IKP
251	Sampang	73,25
252	Flores Timur	73,00
253	Probolinggo	73,00
254	Sekadau	72,95
255	Tapanuli Selatan	72,68
256	Pidie	72,52
257	Penukal Abab Lematang Ilir	72,46
258	Halmahera Timur	72,38
259	Pandeglang	72,32
260	Gayo Lues	72,31
261	Lahat	72,00
262	Lebak	71,96
263	Mukomuko	71,78
264	Padang Lawas Utara	71,74
265	Pesisir Barat	71,71
266	Asahan	71,65
267	Bandung Barat	71,59
268	Kaur	71,51
269	Labuhan Batu Utara	71,34
270	Muara Enim	71,29
271	Mamasa	71,22
272	Ogan Komering Ulu	71,10
273	Merangin	71,02
274	Aceh Selatan	71,02
275	Padang Lawas	70,97
276	Kapuas Hulu	70,90
277	Tapanuli Tengah	70,89
278	Kuantan Sengingi	70,70
279	Tanjung Jabung Timur	70,65
280	Jayapura	70,62
281	Bangkalan	70,59
282	Batang Hari	70,52
283	Tebo	70,52

Peringkat	Kabupaten	IKP
284	Pakpak Bharat	70,52
285	Belu	70,48
286	Ende	70,13
287	Nias	69,99
288	Sambas	69,84
289	Pelalawan	69,68
290	Tanjung Jabung Barat	69,66
291	Maluku Tengah	69,62
292	Manokwari Selatan	69,46
293	Timor Tengah Utara	69,36
294	Sumba Timur	69,30
295	Kubu Raya	69,28
296	Nabire	69,19
297	Bogor	68,61
298	Malaka	68,56
299	Seluma	68,54
300	Indragiri Hilir	68,38
301	Rote Ndao	68,23
302	Lombok Utara	68,17
303	Sumba Barat	68,08
304	Kepulauan Meranti	68,06
305	Buton Selatan	68,05
306	Bolaang Mongondow Selatan	67,75
307	Manokwari	67,41
308	Malinau	67,25
309	Sintang	67,25
310	Kepahiang	67,14
311	Nias Utara	67,12
312	Lembata	66,98
313	Kutai Barat	66,94
314	Rejang Lebong	66,68
315	Rokan Hilir	66,46
316	Maluku Barat Daya	66,43

Peringkat	Kabupaten	IKP
317	Mandailing Natal	66,36
318	Nias Selatan	65,80
319	Seram Bagian Timur	65,69
320	Kupang	65,54
321	Manggarai Timur	65,49
322	Muaro Jambi	65,37
323	Empat Lawang	65,25
324	Sarolangun	64,47
325	Barito Selatan	64,06
326	Aceh Tengah	63,93
327	Sumba Tengah	63,76
328	Buton Tengah	63,69
329	Timor Tengah Selatan	63,65
330	Halmahera Utara	63,43
331	Bungo	62,93
332	Bengkalis	62,61
333	Seruyan	62,55
334	Bengkulu Tengah	62,12
335	Majene	61,63
336	Belitung	61,55
337	Keerom	61,22
338	Seram Bagian Barat	61,06
339	Banggai Kepulauan	60,87
340	Nias Barat	60,60
341	Belitung Timur	60,50
342	Kotawaringin Barat	60,23
343	Sukamara	60,10
344	Kutai Timur	60,09
345	Konawe Kepulauan	60,04
346	Pulau Morotai	59,62
347	Musi Rawas Utara	59,23
348	Melawi	59,04
349	Alor	58,97

Peringkat	Kabupaten	IKP
350	Karimun	58,76
351	Lingga	58,43
352	Sumba Barat Daya	58,36
353	Bengkulu Utara	58,31
354	Bangka Tengah	57,97
355	Indragiri Hulu	57,96
356	Natuna	57,86
357	Buru Selatan	57,79
358	Bintan	57,68
359	Tana Tidung	57,17
360	Sarmi	57,07
361	Wakatobi	56,62
362	Kampar	56,28
363	Kepulauan Sangihe	56,15
364	Sabu Raijua	55,04
365	Rokan Hulu	54,91
366	Labuhan Batu Selatan	54,52
367	Kepulauan Anambas	54,19
368	Kep. Seribu	54,18
369	Gunung Mas	53,74
370	Halmahera Selatan	53,42
371	Mahakam Ulu	53,29
372	Kep. Siau Tagulandang Biaro	52,61
373	Kepulauan Mentawai	52,48
374	Halmahera Barat	52,05
375	Aceh Singkil	51,88
376	Halmahera Tengah	50,67
377	Kepulauan Sula	50,64
378	Banggai Laut	50,35
379	Maluku Tenggara	49,50
380	Biak Namfor	48,16
381	Bener Meriah	48,14
382	Murung Raya	48,08

Peringkat	Kabupaten	IKP
383	Fak-Fak	46,63
384	Kaimana	45,43
385	Waropen	44,89
386	Kepulauan Yapen	44,82
387	Raja Ampat	44,60
388	Kepulauan Tanimbar	44,58
389	Pulau Taliabu	44,39
390	Sorong	43,19
391	Kepulauan Aru	42,36
392	Teluk Bintuni	39,37
393	Maybrat	39,33
394	Asmat	38,98
395	Boven Digoel	38,87
396	Sorong Selatan	37,75
397	Pegunungan Arfak	34,90
398	Mappi	33,82
399	Teluk Wondama	31,95

Peringkat	Kabupaten	IKP
400	Supiori	29,87
401	Tambrauw	29,26
402	Paniai	27,91
403	Jayawijaya	25,00
404	Deiyai	24,70
405	Pegunungan Bintang	24,10
406	Tolikara	23,28
407	Mamberamo Raya	22,96
408	Dogiyai	22,93
409	Yalimo	22,37
410	Yahukimo	22,31
411	Puncak Jaya	19,34
412	Lanny Jaya	19,18
413	Puncak	18,27
414	Mamberamo Tengah	18,14
415	Intan Jaya	17,21
416	Nduga	15,66

Berdasarkan peringkat IKP Kota, lima kota dengan urutan skor terbaik adalah Denpasar (91,82), Balikpapan (89,47), Salatiga (87,39), Semarang (87,13), dan Bekasi (86,79). Sedangkan lima kota dengan urutan skor terendah yaitu Subulussalam (23,93), Gunungsitoli (43,70), Tual (45,18), Pagar Alam (46,76) dan Tanjung Balai (53,17). Peringkat dan IKP kota secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Peringkat dan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Kota 2022

Peringkat	Kota	IKP
1	Kota Denpasar	91,82
2	Kota Balikpapan	89,47
3	Kota Salatiga	87,39
4	Kota Semarang	87,13
5	Kota Bekasi	86,79
6	Kota Pekanbaru	86,56
7	Kota Jakarta Selatan	85,38

Peringkat	Kota	IKP
8	Kota Madiun	85,32
9	Kota Batam	85,23
10	Kota Depok	85,07
11	Kota Jakarta Barat	84,67
12	Kota Bukittinggi	84,66
13	Kota Samarinda	84,66
14	Kota Jakarta Timur	84,56

Peringkat	Kota	IKP
15	Kota Solok	84,44
16	Kota Banda Aceh	84,36
17	Kota Bontang	84,21
18	Kota Padang	84,14
19	Kota Makasar	83,86
20	Kota Jakarta Pusat	83,56
21	Kota Pangkal Pinang	83,25
22	Kota Kendari	83,01
23	Kota Magelang	82,09
24	Kota Payakumbuh	81,73
25	Kota Surabaya	81,59
26	Kota Mojokerto	81,43
27	Kota Ternate	81,32
28	Kota Ambon	80,96
29	Kota Gorontalo	80,95
30	Kota Medan	80,93
31	Kota Malang	80,80
32	Kota Banjar Baru	80,65
33	Kota Surakarta	80,27
34	Kota Bandung	80,23
35	Kota Cimahi	80,08
36	Kota Palu	79,94
37	Kota Padang Panjang	79,82
38	Kota Yogyakarta	79,28
39	Kota Palangka Raya	79,24
40	Kota Banjarmasin	79,20
41	Kota Pare-Pare	79,10
42	Kota Tangerang	79,08
43	Kota Tangerang Selatan	78,74
44	Kota Pematang Siantar	78,42
45	Kota Tarakan	77,90
46	Kota Manado	77,55
47	Kota Jambi	77,50
48	Kota Jakarta Utara	77,15
49	Kota Batu	76,86
50	Kota Bogor	76,38
51	Kota Tegal	75,71
52	Kota Bau-Bau	75,32
53	Kota Binjai	74,89
54	Kota Palembang	74,71
55	Kota Tanjung Pinang	74,67
56	Kota Jayapura	74,64
57	Kota Blitar	74,57
58	Kota Kediri	73,95
59	Kota Kupang	73,89
60	Kota Sawah Lunto	73,85
61	Kota Probolinggo	73,83
62	Kota Bandar Lampung	73,41
63	Kota Palopo	73,41
64	Kota Metro	73,35
65	Kota Tomohon	72,89
66	Kota Kotamobago	72,85
67	Kota Cilegon	72,63
68	Kota Dumai	72,63
69	Kota Mataram	72,28
70	Kota Pasuruan	71,21
71	Kota Cirebon	70,28
72	Kota Bima	70,25
73	Kota Pariaman	69,93
74	Kota Pekalongan	69,66
75	Kota Lhokseumawe	69,34
76	Kota Langsa	69,15
77	Kota Sukabumi	68,96
78	Kota Sorong	67,72
79	Kota Tebing Tinggi	66,47
80	Kota Bitung	66,44
81	Kota Bengkulu	65,29
82	Kota Pontianak	64,81
83	Kota Sibolga	62,01
84	Kota Banjar	61,91

Peringkat	Kota	IKP
85	Kota Sabang	61,70
86	Kota Singkawang	61,50
87	Kota Sungai Penuh	59,92
88	Kota Serang	59,88
89	Kota Prabumulih	59,71
90	Kota Padang Sidimpuan	57,96
91	Kota Tidore Kepulauan	55,94

Peringkat	Kota	IKP
92	Kota Tasikmalaya	55,38
93	Kota Lubuklinggau	53,71
94	Kota Tanjung Balai	53,17
95	Kota Pagar Alam	46,47
96	Kota Tual	45,18
97	Kota Gunungsitoli	43,70
98	Kota Subulussalam	23,93

4.2. Perubahan Skor Kabupaten/Kota

Perubahan skor dilihat dengan membandingkan skor IKP tahun 2021 dengan IKP 2022 pada 416 kabupaten dan 98 kota. Secara total, sebanyak 244 kabupaten/kota (47,47%) mengalami peningkatan skor dan 270 kabupaten/kota (52,53%) mengalami penurunan skor. Penurunan skor disebabkan oleh peningkatan rasio konsumsi terhadap ketersediaan pangan dan peningkatan angka kemiskinan. Perubahan skor setiap kabupaten/kota disajikan dalam Gambar 3.

Gambar 3.
Perubahan Skor Kabupaten/Kota antara IKP 2021 dan IKP 2022

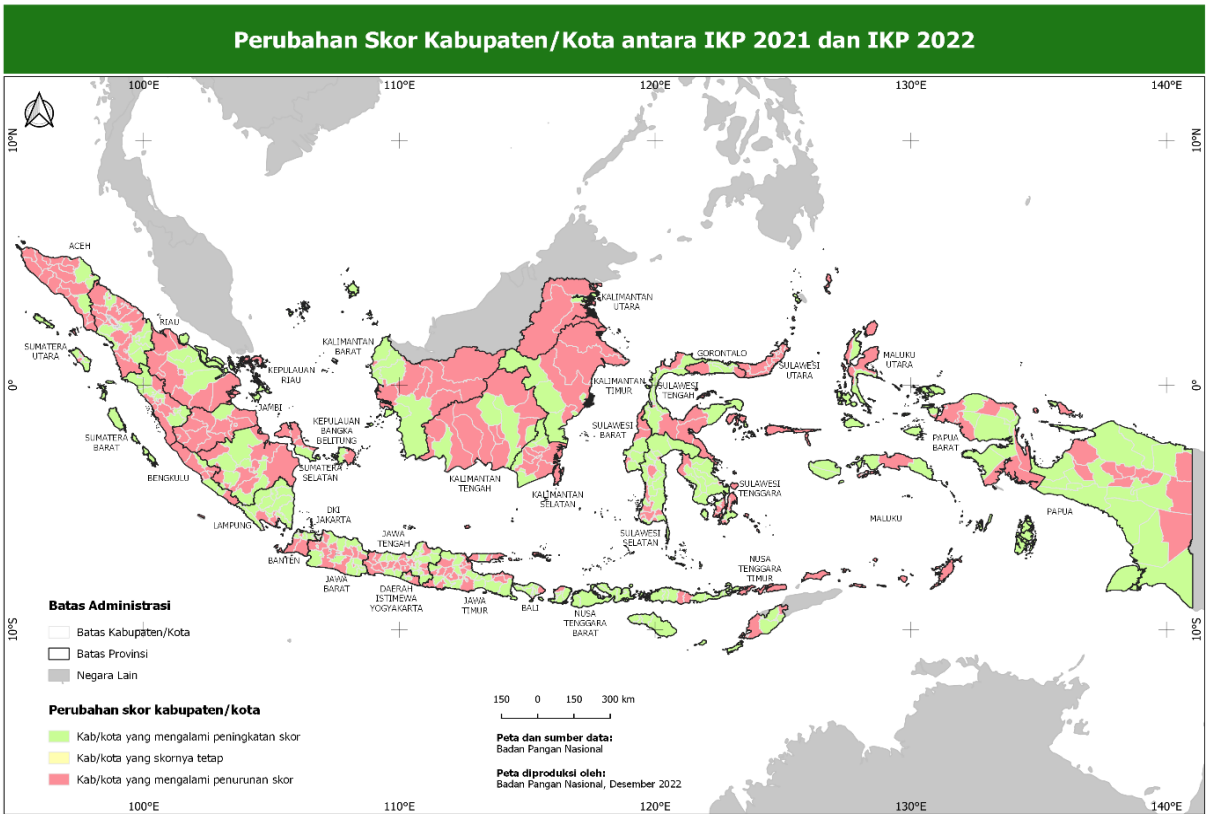

Pada wilayah kabupaten, sebanyak 212 kabupaten (50,96%) mengalami peningkatan skor dan 204 kabupaten (49,04%) mengalami penurunan skor. Sedangkan untuk wilayah perkotaan, 32 kota (32,65%) mengalami peningkatan skor dan 66 kota (67,35%) mengalami penurunan skor. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skor IKP lebih banyak terjadi di kabupaten.

4.3. Perubahan Peringkat Kabupaten/Kota

Perubahan peringkat dilihat dengan membandingkan peringkat IKP 2021 dan IKP 2022 pada 416 kabupaten dan 98 kota. Secara total, sebanyak 245 kabupaten/kota (47,67%) mengalami peningkatan peringkat, 22 kabupaten/kota (4,28%) tetap, dan 247 kabupaten/kota (48,05%) mengalami penurunan peringkat. Perubahan peringkat setiap kabupaten/kota disajikan dalam Gambar 4.

Gambar 4
Perubahan Peringkat Kabupaten/Kota antara IKP 2021 dan IKP 2022

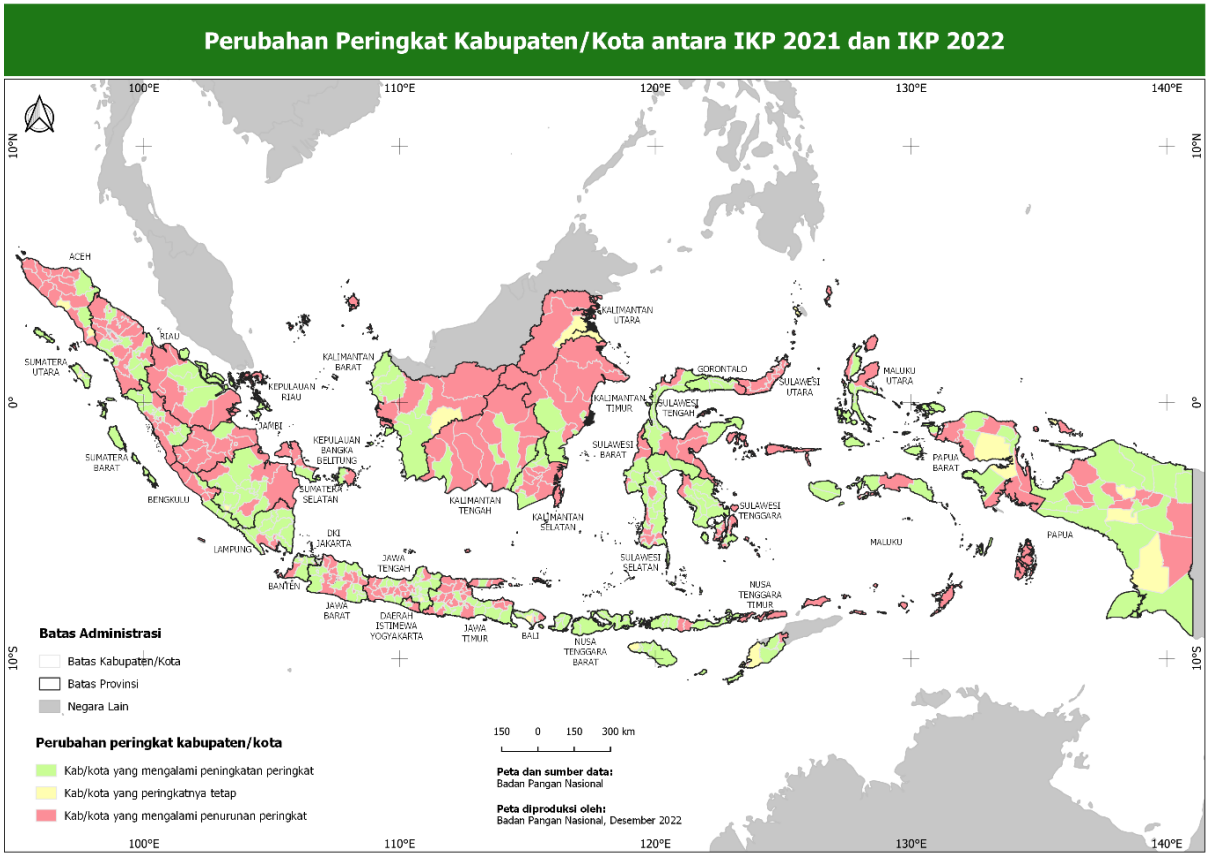

Pada wilayah kabupaten, sebanyak 201 kabupaten (48,32%) mengalami peningkatan peringkat, 14 kabupaten (3,37%) tetap, dan 201 kabupaten (48,32%) mengalami penurunan peringkat. Sedangkan untuk wilayah perkotaan, 44 kota (44,90%) mengalami peningkatan peringkat, 8 kota (8,16%) tetap, dan 46 kota (46,94%) mengalami penurunan peringkat.

4.4. Hasil Analisis Provinsi

Wilayah provinsi juga dikelompokkan ke dalam enam kelompok berdasarkan cut off point IKP provinsi. Pada IKP 2022, sebanyak 2 provinsi atau 5,88% dari 34 provinsi memiliki skor IKP yang rendah yaitu 2 provinsi Prioritas 1 yaitu Papua dan Papua Barat. Sebaran IKP provinsi berdasarkan hasil pengelompokan disajikan dalam Gambar 5.

Gambar 5
Peta Indeks Ketahanan Pangan Provinsi 2022

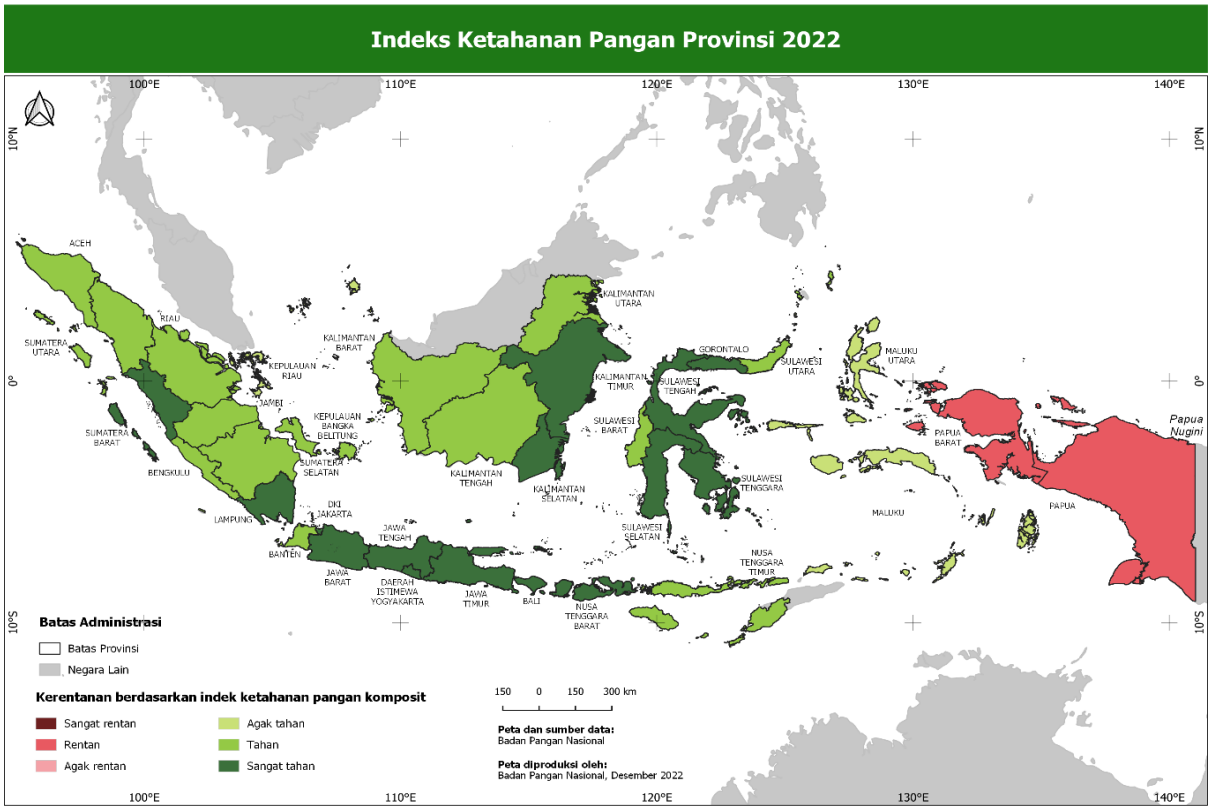

Berdasarkan peringkat IKP Provinsi, lima provinsi dengan urutan skor terbaik adalah Bali (85,19), Jawa Tengah (82,95), Sulawesi Selatan (81,38), Kalimantan Selatan (81,05) dan DI Yogyakarta (80,88). Sedangkan lima provinsi dengan urutan skor terendah, yaitu Papua (37,80), Papua Barat (45,92), Maluku Utara (58,39), Maluku (60,20), dan Kepulauan Riau (63,83). Peringkat dan IKP provinsi secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Peringkat dan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Provinsi 2022

Peringkat	Provinsi	IKP
1	Bali	85,19
2	Jawa Tengah	82,95
3	Sulawesi Selatan	81,38
4	Kalimantan Selatan	81,05
5	DI Yogyakarta	80,88
6	Gorontalo	80,35
7	Jawa Timur	79,85
8	Sumatera Barat	79,45
9	Lampung	78,61
10	DKI Jakarta	78,25
11	Kalimantan Timur	77,65
12	Jawa Barat	77,55
13	Nusa Tenggara Barat	76,58
14	Sulawesi Tengah	75,92
15	Sulawesi Tenggara	75,04
16	Sulawesi Utara	74,30
17	Sulawesi Barat	74,04

Peringkat	Provinsi	IKP
18	Banten	73,78
19	Kep. Bangka Belitung	71,71
20	Sumatera Utara	71,22
21	Kalimantan Utara	71,04
22	Kalimantan Barat	70,81
23	Aceh	70,16
24	Kalimantan Tengah	69,96
25	Sumatera Selatan	69,64
26	Jambi	69,50
27	Nusa Tenggara Timur	68,42
28	Bengkulu	67,99
29	Riau	67,59
30	Kep. Riau	63,83
31	Maluku	60,20
32	Maluku Utara	58,39
33	Papua Barat	45,92
34	Papua	37,80

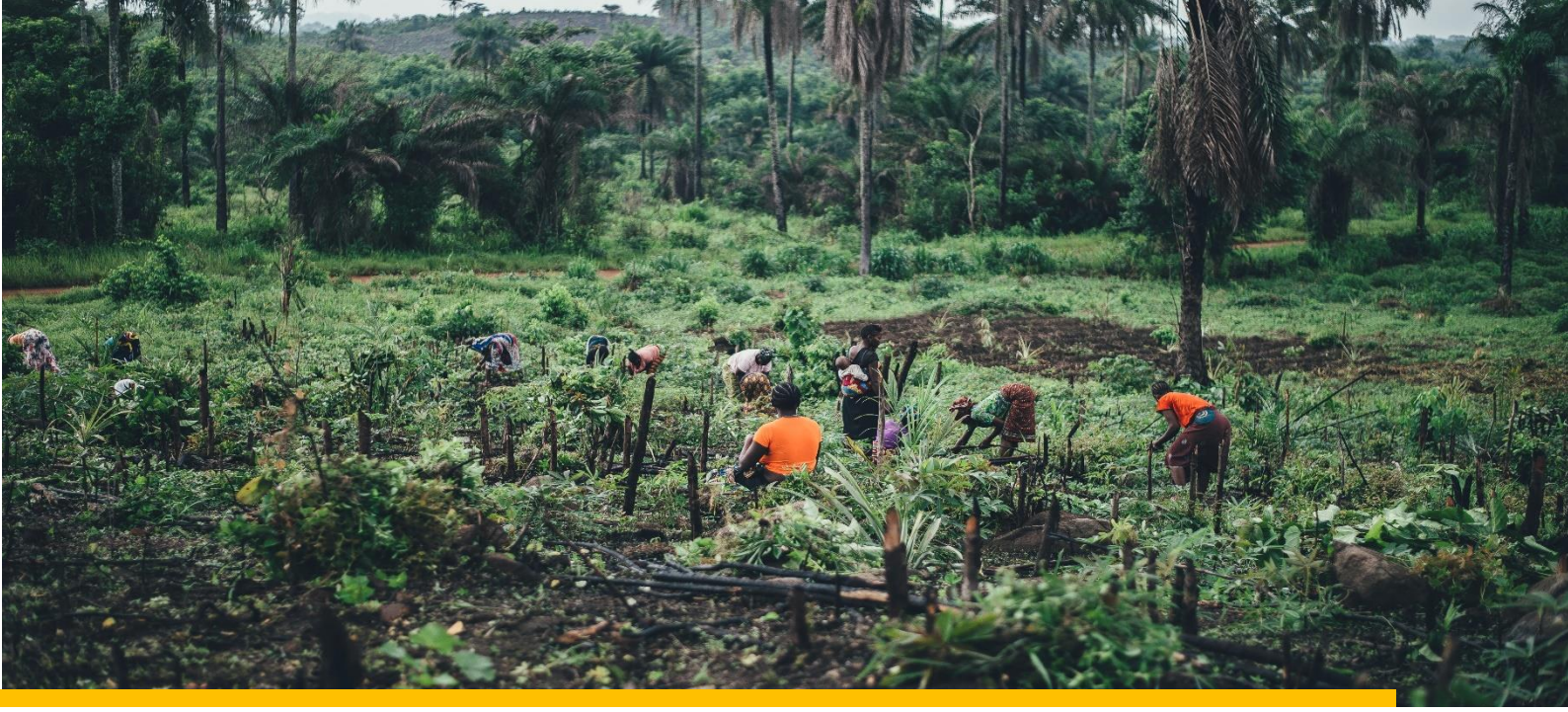

4.5. Perubahan Skor Provinsi

Perubahan skor provinsi juga dilihat dengan membandingkan kondisi 34 provinsi dari IKP 2021 dan IKP 2022. Sebanyak 16 provinsi (47,06%) mengalami peningkatan skor dan 18 provinsi (52,94%) mengalami penurunan skor. Perubahan skor setiap provinsi disajikan dalam Gambar 6.

Gambar 6.
Perubahan Skor Provinsi antara IKP 2021 dan IKP 2022

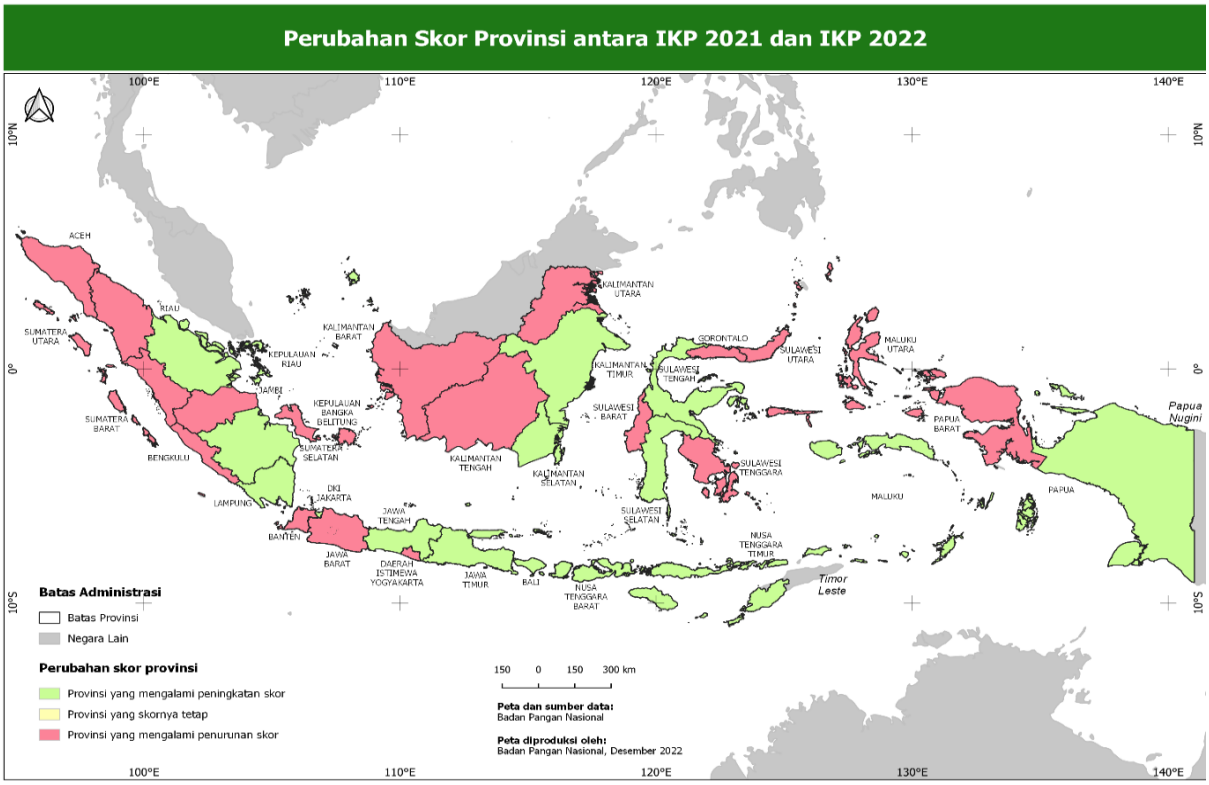

4.6. Perubahan Peringkat Provinsi

Perubahan peringkat provinsi juga dilihat dengan membandingkan kondisi 34 provinsi dari IKP 2021 dan IKP 2022. Sebanyak 14 provinsi (41,18%) mengalami peningkatan peringkat, 8 provinsi (23,53%) tetap, dan 12 provinsi (35,29%) mengalami penurunan peringkat. Perubahan peringkat setiap provinsi disajikan dalam Gambar 7.

Gambar 7.
Perubahan Peringkat Provinsi antara IKP 2021 dan IKP 2022

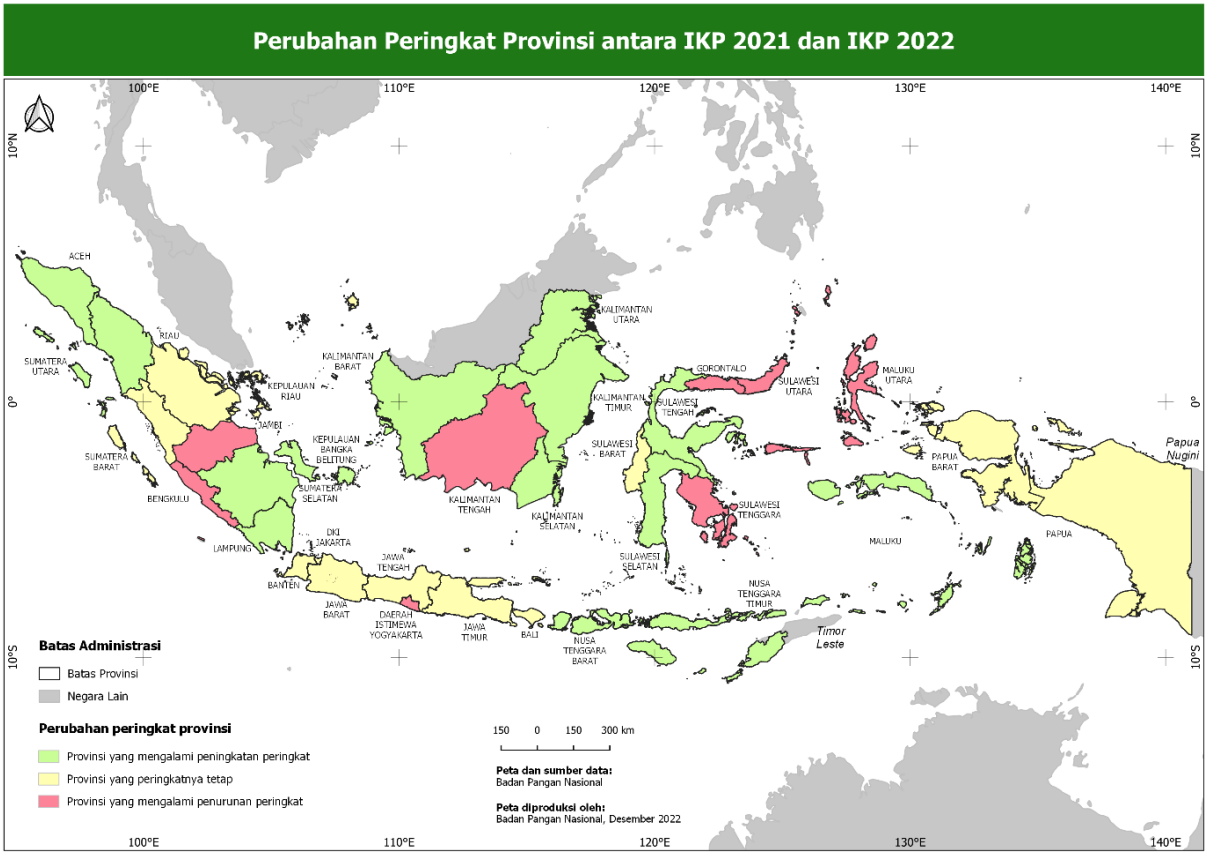

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. IKP 2022 menunjukkan bahwa terdapat 74 kabupaten/kota dengan rincian 70 kabupaten (16,83%) dari 416 kabupaten, 4 kota (4%) dari 98 kota masuk dalam kategori IKP rendah.
2. IKP Provinsi menunjukkan terdapat dua provinsi (5,88%) yaitu Papua dan Papua Barat masuk dalam IKP rendah, masing-masing sebesar 37,80 dan 45,92.
3. Wilayah Indonesia bagian timur secara umum memiliki nilai IKP lebih rendah dibandingkan dengan Indonesia bagian barat. Penyebab rendahnya nilai IKP antara lain produksi pangan wilayah lebih kecil dibanding kebutuhan (kurang), prevalensi balita stunting tinggi, akses air bersih terbatas, dan persentase penduduk hidup miskin tinggi. Penanganan kerentanan pangan yang komprehensif perlu diprioritaskan pada daerah tersebut sesuai dengan faktor penyebabnya.
4. Peningkatan skor IKP Kabupaten/Kota terjadi di 244 kabupaten/kota (47,47%). Sementara itu peningkatan peringkat IKP terjadi di 245 kabupaten/kota (47,67%).
5. Peningkatan skor IKP Provinsi terjadi di 16 provinsi (47,06%). Sementara itu peningkatan peringkat terjadi di 14 provinsi (41,18%).

5.2. Rekomendasi

1. Fokus peningkatan IKP diprioritaskan pada beberapa kabupaten dan kota, sebagai berikut:
   a. Kabupaten yang terletak di wilayah Indonesia Timur, khususnya Papua dan Papua Barat dengan daerah rentan rawan pangan terbesar,
   b. Kabupaten di kepulauan yang menghadapi kendala akses fisik terhadap sumber pangan,
   c. Kabupaten yang menghadapi masalah ketersediaan pangan, rendahnya akses terhadap air bersih, keterbatasan daya beli karena tingginya tingkat kemiskinan dan masalah stunting pada balita,
   d. Kota yang memiliki keterbatasan akses terhadap pangan terutama dalam hal peningkatan daya beli masyarakat,
   e. Kota yang memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan pangan dikarenakan oleh pemahaman/pengetahuan yang terbatas terhadap pangan dan gizi, pola asuh, ataupun karena buruknya sanitasi dan akses terhadap air bersih.
2. Sinergi lintas sektor dari pusat dan daerah serta kerja sama kemitraan antar pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, swasta/BUMN, organisasi kemasyarakatan bidang pangan dan pertanian, para petani diperlukan dalam pembangunan sistem pangan berkelanjutan. Fokus dan pendalaman pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan ketahanan pangan dan gizi diperlukan dalam upaya pengentasan daerah rentan rawan pangan guna pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan) dan tujuan 2 (Tanpa Kelaparan).

REFERENSI

Azwar A. 2004. Aspek Kesehatan dan Gizi dalam Ketahanan Pangan. Dalam Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII: Ketahanan Pangan dan Gizi di Era Otonomi Daerah dan Globalisasi. Jakarta: BPS, Departemen Kesehatan, Badan POM, Bappenas, Departemen Pertanian dan Ristek

Deaton A., and J. Muellbaeuer. 1980. Economics and Consumer Behavior. London: Cambridge University Press.

[DKP dan WFP] Dewan Ketahanan Pangan dan World Food Programme. 2013. *Panduan Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia*. Jakarta (ID): Dewan Ketahanan Pangan dan World Food Programme.

[DKP dan WFP] Dewan Ketahanan Pangan dan World Food Programme. 2015. *Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia 2015*. Jakarta: Dewan Ketahanan Pangan dan World Food Programme.

[EIU] The Economist Intelligence Unit. 2020. Global Food Security Index 2020. Building Resilience in the Face of Rising Food-Security Risks. Dupont (GB): London.

[EIU] The Economist Intelligence Unit (EIU). 2021. Global Food Security Index 2021. Diakses pada 21 November 2021 dari https://impact.economist.com/sustainability/project/food-security-index/

[FAO] Food Agriculture Organization. 2015. The causes of food insecurity in rural areas. http://www.fao.org/docrep/003/x8406e/ X8406e02.htm.

[IFPRI] International Food Policy Research Institute. 2014. Global Hunger Index: The Inequalities of Hunger. Washington DC (US): IFPRI.

Goodridge P. 2007. Method explained index number, economic and labour. *Market Review*. 1(3): 54-57.

Kavosi E, Rostami ZH, Kavosi Z, Nasihatkon A, Moghadami M, Heidari M. 2014. Prevalence and determinants of under-nutrition among children under six: a cross-sectional survey in fars province. Int J Health Policy Manag. 3(2):71-76.

Khan REA and Gill AR. 2009. Determinants of food securityin ruralareas of Pakistan. *MPRA Paper* No. 17146.

Lubis R. 2010. Analisis wilayah rawan pangan dan gizi dalam perspektif perencanaan wilayah (studi kasus Bogor). Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Mahmood S., Sheikh KH, Mahmood T and Malik MH. 1991. Food poverty and its causes in Pakistan. *The Pakistan Development Review*. 30(4):821-834.

Nurdin Rahman, Muhammad Ryman Napirah, Devi Nadila and Bohari. 2017. Determinants of Stunting among Children in Urban Families in Palu, Indonesia. *Pakistan Journal of Nutrition, 16: 750-756.*

[Pemprov NTT, DKP, WFP] Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Dewan Ketahanan Pangan, dan World Food Programme. 2015. *Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2015.* Jakarta: Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Dewan Ketahanan Pangan, dan World Food Programme.

Sánchez MV dan Sbrana G. 2010. Determinants of education attainment and development goals in Yemen. UNDP/UN-DESA/World Bank project

Schultz P. 1999. Helath and schooling investments in Africa. Journal of Economic Perspectives, 13 (3): 67-88

Sabarella. 2005. Model persamaan struktural kerawanan pangan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Sofiati EL. 2010. Analisis kerawanan pangan di tingkat kecamatan Bogor. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Suhardjo. 1996. Pengertian dan kerangka pikir ketahanan pangan rumah tangga. Makalah disampaikan pada Lokakarya Ketahanan Pangan Rumah Tangga, 20 – 30 Mei 1996, Yogyakarta.

Syngenta and Frontier Strategy Group. 2016. Rice Bowl Index 2016: Collective Responsibility. Singapore: Syngenta Asia Pacific Pte Ltd and Frontier Strategy Group.

Thomas D and Strauss J. 1992. Prices, infrastructure, household characteristics and child height. *J Dev Econ*. 39(2):301-331.

Torlesse H, Cronin AA,Sebayang SK,and Nandy R. 2016. Determinants of stunting in Indonesian children: evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. BMC Public 16:669

[WHO] World Health Organization. 2000. Classification of severity of malnutrition in a community for children under 5 years of age from the management of nutrition in major emergencies. Genewa: WHO.

Wiranthi PE, Suwarsinah HK and Adhi AK. 2002. Determinants of household food security: a comparative analysis of Eastern and Western Indonesia. *Indones J Agric Sci*.15(1):17-28.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Data Indeks Ketersediaan, Indeks Keterjangkauan, Indeks Pemanfaatan dan Indeks Ketahanan Pangan Wilayah Kabupaten Tahun 2022

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
	ACEH								
1	Simeulue	81,41	69,11	72,87	74,30	82,13	69,40	72,92	74,63
2	Aceh Singkil	16,68	67,46	66,82	51,97	20,95	65,78	64,65	51,88
3	Aceh Selatan	90,20	74,34	65,47	75,55	86,03	72,02	59,01	71,02
4	Aceh Tenggara	97,44	73,25	62,52	76,22	96,16	75,78	64,51	77,39
5	Aceh Timur	92,33	73,44	65,86	76,08	91,33	76,16	65,76	76,55
6	Aceh Tengah	55,06	76,37	67,19	66,31	49,49	76,16	65,59	63,93
7	Aceh Barat	90,39	71,31	73,67	77,98	90,57	68,93	74,28	77,56
8	Aceh Besar	93,96	75,57	80,59	83,09	94,69	73,67	77,47	81,49
9	Pidie	95,33	64,35	68,72	75,39	93,97	64,91	62,13	72,52
10	Bireuen	95,11	75,57	72,71	80,29	92,34	71,00	74,48	78,79
11	Aceh Utara	96,25	69,31	69,28	77,38	95,84	68,43	66,43	75,85
12	Aceh Barat Daya	94,47	70,27	67,21	76,31	94,65	71,21	65,38	75,91
13	Gayo Lues	92,85	66,53	64,93	73,79	89,00	67,53	63,38	72,31
14	Aceh Tamiang	87,46	77,19	73,55	78,81	86,84	77,01	75,44	79,33
15	Nagan Raya	87,21	72,13	74,02	77,41	87,51	66,55	70,62	74,47
16	Aceh Jaya	96,49	75,83	70,64	79,95	95,60	73,83	66,46	77,41

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
17	Bener Meriah	0,00	70,11	72,35	49,97	0,00	72,65	65,87	48,14
18	Pidie Jaya	96,31	63,68	73,10	77,24	95,94	63,76	70,36	76,06
	SUMATERA UTARA								
19	Nias	88,19	67,54	46,43	65,29	87,77	73,10	54,32	69,99
20	Mandailing Natal	82,59	75,91	49,40	67,31	78,19	76,71	49,73	66,36
21	Tapanuli Selatan	91,45	79,43	57,25	74,16	90,75	77,83	55,28	72,68
22	Tapanuli Tengah	71,97	75,14	65,15	70,19	76,14	75,44	63,54	70,89
23	Tapanuli Utara	95,94	76,97	64,57	77,70	95,48	75,04	62,87	76,30
24	Toba Samosir	96,32	78,97	71,70	81,27	96,66	78,67	75,47	82,79
25	Labuhan Batu	74,31	84,60	67,00	74,48	71,71	85,06	71,99	75,83
26	Asahan	62,78	84,96	74,46	74,10	58,19	84,41	72,18	71,65
27	Simalungun	92,86	83,15	72,41	81,77	91,47	82,59	71,56	80,84
28	Dairi	95,69	80,96	69,27	80,71	95,92	82,43	66,66	80,17
29	Karo	98,31	77,87	75,90	83,22	97,75	76,63	70,11	80,36
30	Deli Serdang	86,39	91,52	80,73	85,66	84,52	92,66	84,99	87,15
31	Langkat	82,53	82,41	73,30	78,80	76,65	80,33	70,67	75,36
32	Nias Selatan	83,80	64,26	47,81	63,54	83,67	67,40	51,20	65,80
33	Humbang Hasundutan	94,28	75,87	61,17	75,51	94,02	79,35	64,74	77,91
34	Pakpak Bharat	84,87	79,50	54,51	71,12	82,00	81,72	53,50	70,52
35	Samosir	93,72	75,12	67,37	77,60	93,61	72,72	62,91	75,06
36	Serdang Bedagai	98,18	83,46	71,84	83,23	97,50	82,50	70,32	82,13

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
37	Batu Bara	83,49	79,38	68,23	76,15	82,30	79,54	65,24	74,65
38	Padang Lawas Utara	76,53	77,29	56,03	68,56	72,76	78,80	65,68	71,74
39	Padang Lawas	73,59	80,14	59,68	69,99	69,34	81,62	64,21	70,97
40	Labuhan Batu Selatan	0,00	86,20	70,72	54,15	0,00	86,70	71,27	54,52
41	Labuhan Batu Utara	76,73	83,34	66,17	74,49	65,23	81,77	68,09	71,34
42	Nias Utara	87,60	57,58	57,62	66,60	89,02	57,19	58,13	67,12
43	Nias Barat	88,11	55,96	45,18	61,29	74,09	61,76	49,61	60,60
	SUMATERA BARAT								
44	Kepulauan Mentawai	0,00	63,40	46,61	37,67	45,18	66,65	47,33	52,48
45	Pesisir Selatan	94,42	85,86	78,48	85,48	93,20	85,86	74,52	83,53
46	Solok	94,08	81,86	67,03	79,59	94,44	82,19	63,26	78,29
47	Sijunjung	88,78	85,57	66,43	78,88	85,86	88,32	64,07	77,88
48	Tanah Datar	95,76	86,12	75,28	84,68	95,73	88,22	76,84	85,92
49	Padang Pariaman	92,74	84,64	73,21	82,50	90,55	85,78	70,60	81,14
50	Agam	93,73	84,32	77,66	84,48	92,87	86,87	78,55	85,34
51	Limapuluh Koto	94,07	83,53	68,45	80,66	93,07	83,58	68,32	80,32
52	Pasaman	96,17	82,03	65,28	79,57	95,55	84,95	66,94	80,93
53	Solok Selatan	95,76	84,78	71,76	82,87	95,16	85,44	72,55	83,20
54	Dharmas Raya	81,08	88,75	74,19	80,62	75,80	91,12	77,68	81,15
55	Pasaman Barat	94,08	82,64	67,52	80,02	92,91	83,60	69,68	80,82

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
	RIAU								
56	Kuantan Sengingi	59,82	85,26	72,78	72,64	50,24	88,65	72,59	70,70
57	Indragiri Hulu	23,73	92,11	74,78	64,66	0,00	92,84	75,28	57,96
58	Indragiri Hilir	73,75	85,94	53,11	69,15	75,36	84,01	51,44	68,38
59	Pelalawan	29,97	84,98	79,18	66,16	42,62	85,83	77,86	69,68
60	Siak	57,40	90,10	81,47	76,84	52,36	93,61	82,70	76,87
61	Kampar	18,07	88,22	74,74	61,78	0,00	87,82	74,82	56,28
62	Rokan Hulu	1,25	83,16	74,00	54,92	0,00	83,06	74,99	54,91
63	Bengkalis	15,05	89,92	74,15	61,15	23,78	89,62	71,49	62,61
64	Rokan Hilir	46,41	85,92	69,45	67,48	43,42	86,93	68,39	66,46
65	Kepulauan Meranti	0,00	64,58	46,87	38,12	99,96	66,22	45,51	68,06
	JAMBI								
66	Kerinci	94,70	86,45	72,41	83,31	93,61	87,27	69,19	81,94
67	Merangin	80,29	83,38	70,32	77,23	68,06	81,85	65,12	71,02
68	Sarolangun	60,39	84,41	68,45	70,82	43,47	86,56	63,64	64,47
69	Batang Hari	69,80	80,11	71,36	73,52	57,91	84,35	69,61	70,52
70	Muaro Jambi	50,62	89,92	76,58	72,79	31,49	91,60	71,11	65,37
71	Tanjung Jabung Timur	88,49	80,03	54,13	72,21	78,61	80,25	57,48	70,65
72	Tanjung Jabung Barat	69,39	78,03	60,79	68,54	65,57	82,19	63,34	69,66
73	Tebo	66,90	85,46	67,55	72,73	55,01	88,07	68,99	70,52
74	Bungo	55,54	89,39	68,04	70,69	32,55	89,18	66,03	62,93

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
	SUMATERA SELATAN								
75	Ogan Komering Ulu	77,16	77,90	71,04	74,93	62,96	81,14	69,69	71,10
76	Ogan Komering Ilir	96,56	74,15	64,00	76,81	96,00	75,41	61,17	75,89
77	Muara Enim	69,30	82,68	64,85	71,54	63,60	83,43	67,96	71,29
78	Lahat	80,69	72,87	56,96	68,85	78,83	72,99	66,14	72,00
79	Musi Rawas	93,46	76,28	61,02	75,33	92,84	78,43	65,00	77,38
80	Musi Banyuasin	89,96	77,44	67,63	77,27	89,36	79,01	68,45	77,89
81	Banyuasin	98,88	79,67	61,83	78,30	98,65	79,17	61,56	77,97
82	Ogan Komering Ulu Selatan	95,41	71,55	60,53	74,30	94,46	73,42	60,23	74,46
83	Ogan Komering Ulu Timur	98,45	83,39	64,88	80,50	98,35	83,74	65,97	81,01
84	Ogan Ilir	84,73	74,39	60,00	71,74	83,28	73,86	65,34	73,28
85	Empat Lawang	85,85	74,37	45,03	66,07	78,79	73,07	49,22	65,25
86	Penukal Abab Lematang Ilir	74,26	82,02	61,05	71,31	71,55	82,71	65,44	72,46
87	Musi Rawas Utara	58,11	67,17	56,86	60,33	51,69	67,91	58,39	59,23
	BENGKULU								
88	Bengkulu Selatan	94,06	68,94	58,50	72,30	92,04	70,90	61,96	73,67
89	Rejang Lebong	73,90	75,07	57,13	67,54	66,90	76,65	59,04	66,68
90	Bengkulu Utara	68,63	79,29	59,58	68,21	31,02	81,62	61,30	58,31
91	Kaur	89,14	70,44	60,63	72,12	81,75	68,05	66,41	71,51
92	Seluma	86,46	70,90	50,20	67,29	86,50	71,65	52,73	68,54
93	Mukomuko	85,36	80,09	66,33	76,17	70,03	82,30	65,21	71,78

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
94	Lebong	93,38	75,57	59,25	74,38	93,65	77,84	58,52	74,86
95	Kepahiang	75,95	73,89	59,33	68,68	65,44	77,48	60,65	67,14
96	Bengkulu Tengah	68,29	82,30	58,62	68,63	41,94	84,36	60,56	62,12
	LAMPUNG								
97	Lampung Barat	84,45	77,08	55,85	70,80	85,11	80,51	61,64	74,34
98	Tanggamus	87,76	79,21	63,13	75,34	83,22	81,52	60,46	73,60
99	Lampung Selatan	96,67	76,48	69,29	79,66	95,70	77,92	74,30	81,81
100	Lampung Timur	99,05	77,78	70,37	81,20	98,68	77,03	75,16	82,78
101	Lampung Tengah	99,19	80,90	65,34	80,16	98,66	80,99	67,93	81,07
102	Lampung Utara	98,70	69,78	56,13	73,00	98,63	67,78	62,69	75,00
103	Way Kanan	96,87	76,49	57,37	74,96	97,10	78,23	64,35	78,34
104	Tulang Bawang	98,94	85,59	73,06	84,58	99,32	85,60	76,93	86,25
105	Pesawaran	96,00	74,27	69,71	78,96	93,36	74,78	68,54	77,86
106	Pringsewu	92,96	81,80	79,06	84,05	92,01	83,58	78,65	84,14
107	Mesuji	99,48	89,67	72,14	85,60	99,59	89,39	72,32	85,62
108	Tulang Bawang Barat	98,84	86,39	57,53	78,58	99,00	87,89	59,43	79,84
109	Pesisir Barat	93,98	71,73	54,72	71,60	93,79	74,96	52,71	71,71
	KEP. BANGKA BELITUNG								
110	Bangka	72,11	92,98	79,05	81,15	68,62	93,52	79,03	80,26
111	Belitung	0,00	91,96	83,36	60,93	0,00	92,19	84,72	61,55
112	Bangka Barat	68,18	95,38	73,78	78,58	58,90	95,50	71,83	75,05

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
113	Bangka Tengah	0,00	91,62	78,45	58,87	0,00	92,30	75,71	57,97
114	Bangka Selatan	89,76	89,17	70,64	81,93	89,63	91,04	72,94	83,38
115	Belitung Timur	19,32	90,45	83,98	66,52	1,10	91,06	82,13	60,50
	KEP. RIAU								
116	Karimun	0,00	88,88	78,65	58,12	0,00	91,16	78,53	58,76
117	Bintan	0,00	91,98	78,07	58,82	0,00	92,63	74,73	57,68
118	Natuna	0,00	91,95	75,14	57,64	0,00	95,17	73,29	57,86
119	Lingga	0,00	75,65	59,14	46,35	29,14	78,58	65,28	58,43
120	Kepulauan Anambas	0,00	89,73	66,47	53,51	0,00	92,46	66,13	54,19
	DKI JAKARTA								
121	Kep. Seribu	0,00	64,24	80,30	51,39	0,00	68,77	83,88	54,18
	JAWA BARAT								
122	Bogor	50,35	85,51	70,37	68,90	43,47	86,37	74,16	68,61
123	Sukabumi	87,94	81,38	63,79	76,31	86,00	82,43	66,90	77,29
124	Cianjur	89,06	79,19	66,84	77,21	88,32	76,74	65,76	75,82
125	Bandung	68,74	86,01	82,45	79,41	71,56	86,43	82,31	80,33
126	Garut	92,37	74,30	66,30	76,52	92,06	73,61	61,98	74,49
127	Tasikmalaya	88,95	73,90	64,13	74,51	87,90	76,78	66,19	75,88
128	Ciamis	88,37	82,20	72,11	80,01	89,32	82,05	77,83	82,54
129	Kuningan	90,49	73,36	79,27	80,86	89,38	74,46	77,72	80,24
130	Cirebon	85,14	77,41	75,19	78,84	83,80	78,90	75,99	79,20

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
131	Majalengka	94,53	74,87	74,94	80,79	93,69	75,01	72,08	79,44
132	Sumedang	92,91	80,51	79,25	83,73	91,02	79,63	79,83	83,12
133	Indramayu	96,92	74,23	79,30	83,07	96,74	74,72	83,00	84,64
134	Subang	95,91	82,69	73,08	82,81	95,81	82,13	75,33	83,52
135	Purwakarta	81,41	85,27	72,83	79,14	80,94	85,60	71,97	78,75
136	Karawang	93,56	85,65	79,65	85,63	94,51	85,50	80,06	86,03
137	Bekasi	78,93	90,68	88,51	86,29	81,96	90,91	85,72	86,15
138	Bandung Barat	71,72	77,02	73,89	74,18	65,09	75,69	73,40	71,59
139	Pangandaran	92,27	81,06	71,61	80,64	91,13	81,05	73,67	81,12
	JAWA TENGAH								
140	Cilacap	93,67	82,84	78,19	84,23	93,02	80,42	77,98	83,23
141	Banyumas	81,68	80,53	78,27	79,97	80,98	79,48	77,20	79,02
142	Purbalingga	85,43	76,47	76,90	79,33	82,80	77,54	77,86	79,25
143	Banjarnegara	83,22	76,75	77,49	78,99	83,75	76,99	75,97	78,61
144	Kebumen	89,72	73,40	74,06	78,56	90,24	73,06	75,76	79,29
145	Purworejo	92,60	79,11	79,40	83,28	91,68	80,16	82,33	84,48
146	Wonosobo	87,18	73,34	79,19	79,83	83,91	73,81	77,75	78,42
147	Magelang	80,54	81,54	78,25	79,92	78,84	81,85	78,09	79,44
148	Boyolali	91,32	85,83	79,99	85,14	92,32	85,36	79,89	85,26
149	Klaten	89,98	78,31	77,78	81,60	90,95	79,02	82,84	84,13
150	Sukoharjo	91,84	89,13	86,01	88,70	91,98	89,54	86,64	89,11

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
151	Wonogiri	98,16	82,63	84,50	88,04	98,43	84,63	83,08	88,15
152	Karanganyar	90,83	84,39	87,65	87,63	91,32	84,93	86,29	87,39
153	Sragen	97,42	81,87	84,40	87,55	97,44	80,11	85,65	87,53
154	Grobogan	97,38	76,40	83,14	85,39	97,30	77,90	86,79	87,27
155	Blora	97,63	79,08	82,14	85,87	97,21	77,87	86,25	87,03
156	Rembang	92,65	73,87	82,79	83,07	94,56	75,22	84,50	84,73
157	Pati	97,59	84,62	84,29	88,38	96,43	84,96	83,98	88,01
158	Kudus	86,36	89,37	84,92	86,69	85,68	91,22	85,36	87,21
159	Jepara	90,07	88,25	78,72	84,98	88,97	88,71	79,39	85,06
160	Demak	95,74	80,09	82,69	85,82	95,57	80,12	86,68	87,38
161	Semarang	86,35	88,37	85,33	86,55	80,95	89,50	87,93	86,31
162	Temanggung	77,90	86,03	81,28	81,69	70,14	86,95	82,38	80,08
163	Kendal	89,09	83,84	83,25	85,18	88,31	85,03	81,73	84,69
164	Batang	87,27	84,28	78,79	82,98	86,03	83,51	80,81	83,19
165	Pekalongan	84,00	80,98	74,59	79,33	83,45	81,23	77,46	80,39
166	Pemalang	89,42	72,64	74,33	78,35	89,48	71,78	75,32	78,51
167	Tegal	88,10	86,00	73,92	81,80	87,25	85,60	73,32	81,18
168	Brebes	89,28	74,48	69,47	76,91	88,59	73,83	70,04	76,74
	D.I YOGYAKARTA								
169	Kulon Progo	88,30	72,45	83,09	81,46	88,54	74,50	84,76	82,82
170	Bantul	75,59	79,77	83,63	80,06	78,14	79,64	82,61	80,38

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
171	Gunung Kidul	98,06	69,33	75,35	80,36	97,95	70,56	70,47	78,74
172	Sleman	70,95	88,71	88,72	83,39	72,18	90,01	86,27	83,16
	JAWA TIMUR								
173	Pacitan	91,92	76,09	72,71	79,49	91,52	73,95	70,23	77,73
174	Ponorogo	96,71	84,48	77,25	85,26	96,65	83,73	80,21	86,20
175	Trenggalek	91,52	80,13	73,37	80,84	92,34	79,06	73,16	80,68
176	Tulungagung	91,79	87,27	78,58	85,15	92,29	87,36	80,39	86,05
177	Blitar	91,32	85,89	76,67	83,83	90,13	85,85	78,88	84,34
178	Kediri	86,62	81,80	75,29	80,64	84,25	81,35	73,70	79,16
179	Malang	81,48	83,56	75,83	79,85	81,64	82,08	75,37	79,26
180	Lumajang	91,38	80,07	68,15	78,70	90,96	79,95	70,18	79,34
181	Jember	90,37	78,89	64,79	76,70	89,93	80,28	68,19	78,34
182	Banyuwangi	91,20	86,59	73,66	82,80	91,67	88,33	74,54	83,82
183	Bondowoso	93,65	71,51	63,36	74,89	93,85	72,23	59,88	73,78
184	Situbondo	93,89	74,22	67,86	77,58	92,96	74,44	65,23	76,31
185	Probolinggo	88,14	66,64	58,42	69,80	87,63	67,34	66,26	73,00
186	Pasuruan	83,16	82,17	68,52	77,01	83,33	79,11	71,68	77,40
187	Sidoarjo	65,03	92,66	90,65	83,57	63,68	93,41	89,36	82,87
188	Mojokerto	92,29	81,90	80,51	84,46	91,41	81,48	80,49	84,06
189	Jombang	91,61	81,69	79,30	83,71	90,31	82,53	80,10	83,89
190	Nganjuk	94,88	76,97	76,53	82,17	94,15	77,72	75,66	81,82

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
191	Madiun	96,33	82,50	78,01	84,85	96,29	80,23	77,44	83,93
192	Magetan	95,79	83,75	83,07	87,09	95,47	80,70	83,79	86,36
193	Ngawi	98,56	74,61	79,77	83,86	98,44	75,61	81,99	85,01
194	Bojonegoro	96,67	77,10	80,67	84,40	96,11	78,87	77,65	83,55
195	Tuban	96,97	73,28	79,82	83,00	96,49	74,12	79,58	83,02
196	Lamongan	97,19	78,58	82,68	85,80	96,65	79,12	82,82	85,86
197	Gresik	91,62	84,56	88,49	88,25	90,29	82,84	87,17	86,81
198	Bangkalan	90,85	63,75	69,14	74,04	89,46	59,75	64,58	70,59
199	Sampang	92,43	57,07	68,27	72,16	93,19	57,05	70,44	73,25
200	Pamekasan	86,32	72,52	71,32	76,18	85,75	73,41	66,66	74,41
201	Sumenep	94,06	63,66	72,13	76,17	91,73	62,60	69,27	74,01
	BANTEN								
202	Pandeglang	92,16	79,53	54,71	73,39	91,55	79,40	52,59	72,32
203	Lebak	90,07	78,64	54,96	72,60	88,71	78,94	54,15	71,96
204	Tangerang	65,42	87,27	75,65	76,07	64,75	88,21	77,79	77,00
205	Serang	86,66	87,55	63,60	77,70	86,23	87,56	66,24	78,63
	BALI								
206	Jembrana	78,43	88,31	81,21	82,51	78,89	93,94	78,59	83,29
207	Tabanan	90,39	94,37	86,84	90,17	91,89	96,03	89,56	92,20
208	Badung	78,62	96,95	91,76	89,38	79,75	99,46	93,81	91,29
209	Gianyar	81,40	95,03	91,33	89,46	85,73	96,60	90,93	91,07

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
210	Klungkung	78,96	90,61	79,84	82,80	80,65	92,02	78,71	83,29
211	Bangli	49,47	89,13	71,16	70,04	62,15	93,28	71,18	75,10
212	Karangasem	81,45	88,52	73,11	80,24	81,87	90,01	68,06	78,79
213	Buleleng	63,85	85,54	77,43	75,79	71,67	87,97	80,04	79,91
	NUSA TENGGARA BARAT								
214	Lombok Barat	85,51	78,38	63,84	74,70	83,96	77,45	65,84	74,76
215	Lombok Tengah	91,68	78,34	62,37	75,95	92,14	77,16	65,68	77,06
216	Lombok Timur	86,50	74,71	61,24	72,86	87,28	75,65	62,48	73,87
217	Sumbawa	98,69	80,31	71,55	82,32	98,66	80,83	73,68	83,32
218	Dompu	99,00	81,96	63,69	79,76	98,87	83,25	66,65	81,30
219	Bima	97,07	76,37	63,66	77,49	97,05	78,24	69,51	80,39
220	Sumbawa Barat	96,44	81,22	72,40	82,26	96,62	79,64	78,78	84,39
221	Lombok Utara	89,83	58,97	60,06	68,67	88,22	58,53	60,36	68,17
	NUSA TENGGARA TIMUR								
222	Sumba Barat	86,76	49,91	59,06	64,63	88,24	52,57	64,59	68,08
223	Sumba Timur	90,83	50,83	59,29	66,21	90,39	54,32	64,72	69,30
224	Kupang	86,79	58,28	57,24	66,42	85,13	58,17	56,37	65,54
225	Timor Tengah Selatan	89,09	41,01	51,20	59,51	89,60	49,14	55,06	63,65
226	Timor Tengah Utara	83,66	55,20	62,04	66,47	88,22	57,56	64,07	69,36
227	Belu	89,32	69,84	60,37	71,89	87,77	70,69	57,36	70,48
228	Alor	79,19	57,58	49,46	60,82	75,48	59,45	46,22	58,97

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
229	Lembata	92,12	56,81	64,36	70,43	79,42	58,46	64,05	66,98
230	Flores Timur	75,82	77,02	66,26	72,36	78,39	77,98	65,21	73,00
231	Sikka	83,78	71,25	67,58	73,54	84,73	74,33	70,02	75,72
232	Ende	80,22	59,40	69,04	69,50	76,47	63,42	70,42	70,13
233	Ngada	93,10	74,13	74,25	79,87	92,74	77,59	67,26	78,00
234	Manggarai	90,33	61,93	65,50	71,88	90,69	65,56	68,48	74,27
235	Rote Ndao	83,93	51,92	64,15	66,41	85,01	55,90	64,89	68,23
236	Manggarai Barat	95,50	66,54	58,26	71,92	94,39	69,28	65,17	75,17
237	Sumba Tengah	93,81	40,99	53,76	61,94	94,21	43,19	56,35	63,76
238	Sumba Barat Daya	92,11	36,80	48,22	57,96	90,61	41,67	46,69	58,36
239	Nagekeo	89,08	76,15	62,05	74,39	85,54	76,38	61,89	73,33
240	Manggarai Timur	91,10	38,49	57,16	61,74	89,83	52,54	56,93	65,49
241	Sabu Raijua	56,01	47,10	50,25	51,03	74,13	46,94	46,81	55,04
242	Malaka	93,58	66,16	47,90	67,08	90,35	69,22	51,72	68,56
	KALIMANTAN BARAT								
243	Sambas	87,27	84,94	41,25	68,16	87,21	88,46	42,84	69,84
244	Bengkayang	92,90	86,18	64,56	79,55	89,88	90,16	67,47	81,00
245	Landak	92,94	77,69	60,10	75,23	93,39	79,65	62,89	77,07
246	Mempawah	87,47	89,71	53,01	74,36	83,53	92,03	54,86	74,61
247	Sanggau	81,24	90,26	61,38	76,00	68,88	91,33	63,91	73,63
248	Ketapang	84,78	81,80	60,19	74,05	84,22	83,30	60,38	74,41

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
249	Sintang	68,43	82,46	65,62	71,51	59,57	83,28	60,98	67,25
250	Kapuas Hulu	72,82	83,34	63,90	72,41	62,85	85,86	65,72	70,90
251	Sekadau	80,07	84,07	59,72	73,13	82,05	82,34	59,09	72,95
252	Melawi	43,20	75,30	59,08	59,18	33,03	79,35	63,32	59,04
253	Kayong Utara	92,46	84,53	48,66	72,56	91,89	85,73	54,36	75,03
254	Kubu Raya	82,61	91,84	50,33	72,47	78,00	93,15	44,82	69,28
	KALIMANTAN TENGAH								
255	Kotawaringin Barat	2,23	94,09	78,03	60,10	0,00	95,89	78,65	60,23
256	Kotawaringin Timur	77,50	90,44	67,94	77,56	73,01	91,06	69,33	76,95
257	Kapuas	95,32	86,33	59,74	78,39	93,53	88,11	60,72	78,78
258	Barito Selatan	76,57	88,58	65,43	75,72	35,00	90,78	65,80	64,06
259	Barito Utara	93,79	91,12	73,24	84,77	87,90	92,45	72,75	83,20
260	Sukamara	35,66	94,28	77,08	69,81	3,64	94,94	76,32	60,10
261	Lamandau	73,91	93,02	73,38	79,43	61,33	92,72	71,49	74,81
262	Seruyan	47,56	89,92	74,06	70,87	32,06	88,08	66,27	62,55
263	Katingan	89,85	85,71	63,05	77,89	85,03	87,93	64,02	77,50
264	Pulang Pisau	94,65	90,76	63,57	81,05	95,70	91,40	59,08	79,76
265	Gunung Mas	0,00	87,51	67,25	53,15	0,00	90,85	66,22	53,74
266	Barito Timur	75,71	89,79	66,27	76,16	81,15	92,74	70,61	80,41
267	Murung Raya	55,26	88,13	57,37	65,97	0,00	87,25	54,75	48,08

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
	KALIMANTAN SELATAN								
268	Tanah Laut	94,99	91,52	64,14	81,61	92,50	92,97	66,05	82,06
269	Kota Baru	82,88	89,52	67,83	78,85	72,13	90,91	70,30	77,03
270	Banjar	91,13	91,67	64,71	80,72	89,69	91,07	64,87	80,17
271	Barito Kuala	97,22	86,50	60,18	79,19	96,80	88,04	63,92	81,02
272	Tapin	96,31	90,90	72,54	85,18	96,05	91,58	70,77	84,60
273	Hulu Sungai Selatan	94,75	88,84	62,96	80,26	93,69	89,12	61,86	79,59
274	Hulu Sungai Tengah	95,18	85,20	64,37	79,86	94,32	87,49	62,65	79,60
275	Hulu Sungai Utara	93,11	91,62	64,07	81,05	90,79	91,02	68,76	82,05
276	Tabalong	88,29	88,57	71,91	81,82	84,85	91,09	75,03	82,79
277	Tanah Bumbu	87,58	92,38	78,94	85,56	78,72	95,08	78,47	83,53
278	Balangan	84,56	88,45	68,03	79,11	86,08	91,57	70,20	81,38
	KALIMANTAN TIMUR								
279	Paser	82,75	85,36	75,13	80,48	83,25	88,03	75,94	81,76
280	Kutai Barat	5,72	86,56	75,18	57,76	28,84	87,63	80,00	66,94
281	Kutai Kertanegara	81,40	91,71	81,99	84,73	79,63	91,36	82,86	84,44
282	Kutai Timur	30,53	86,26	77,87	66,19	3,95	87,85	81,37	60,09
283	Berau	86,54	94,40	81,22	86,77	83,76	94,04	82,04	86,16
284	Penajam Paser Utara	88,95	89,88	81,49	86,24	86,92	90,39	80,80	85,51
285	Mahakam Ulu	0,00	82,07	70,32	52,75	0,00	82,97	71,00	53,29

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
	KALIMANTAN UTARA								
286	Malinau	59,74	90,60	71,40	73,66	41,09	90,57	69,38	67,25
287	Bulungan	70,35	87,10	74,88	77,19	65,52	88,12	77,26	77,00
288	Tana Tidung	8,40	92,63	64,24	56,00	0,00	93,72	72,63	57,17
289	Nunukan	68,36	89,59	72,16	76,25	67,39	92,11	70,05	75,87
	SULAWESI UTARA								
290	Bolaang Mongondow	99,05	87,90	71,89	84,84	97,39	86,96	69,90	83,26
291	Minahasa	91,02	87,96	79,42	85,46	86,37	86,75	78,41	83,30
292	Kepulauan Sangihe	0,00	78,78	76,75	54,33	5,60	77,95	77,73	56,15
293	Kepulauan Talaud	87,49	85,77	75,50	82,18	85,33	80,24	75,12	79,72
294	Minahasa Selatan	95,30	78,86	78,00	83,45	86,50	80,89	74,24	79,91
295	Minahasa Utara	93,19	86,52	85,68	88,18	82,06	85,41	83,63	83,69
296	Bolaang Mongondow Utara	96,34	85,11	71,29	82,95	91,46	85,35	67,63	80,09
297	Kep. Siau Tagulandang Biaro	0,00	86,61	68,24	53,28	0,00	87,96	65,55	52,61
298	Minahasa Tenggara	95,92	78,09	81,11	84,64	90,23	76,32	76,45	80,55
299	Bolaang Mongondow Selatan	80,56	78,59	72,44	76,72	68,85	77,29	59,78	67,75
300	Bolaang Mongondow Timur	92,55	88,32	68,98	81,85	80,24	87,59	68,54	77,76
	SULAWESI TENGAH								
301	Banggai Kepulauan	34,07	74,73	73,13	61,89	28,00	78,58	72,25	60,87
302	Banggai	95,26	88,41	75,14	85,15	95,02	89,54	75,89	85,73
303	Morowali	89,74	81,58	76,45	81,98	89,63	82,34	74,79	81,51

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
304	Poso	95,36	78,86	78,74	83,76	94,92	79,64	76,07	82,80
305	Donggala	88,47	73,00	62,78	73,55	85,95	75,98	66,80	75,30
306	Toli-Toli	91,65	78,34	69,89	78,95	89,98	81,52	67,96	78,64
307	Buol	94,06	76,70	73,70	80,71	92,07	81,65	76,67	82,79
308	Parigi Moutong	95,47	72,89	61,31	75,03	96,66	77,62	61,37	76,83
309	Tojo Una-Una	90,58	69,93	74,38	77,90	79,22	73,90	72,15	74,80
310	Sigi	94,25	77,99	59,67	75,54	93,46	81,86	63,36	77,94
311	Banggai Laut	0,00	71,02	70,26	49,41	0,00	76,10	68,81	50,35
312	Morowali Utara	92,00	76,43	72,74	79,63	90,80	79,44	71,08	79,50
	SULAWESI SELATAN								
313	Selayar	58,87	77,14	75,51	71,01	73,32	76,43	75,85	75,26
314	Bulukumba	96,05	81,73	71,92	82,10	96,14	83,86	71,26	82,50
315	Bantaeng	96,31	79,89	81,38	85,41	95,70	81,71	73,86	82,77
316	Jeneponto	97,19	72,38	69,20	78,55	97,23	76,27	68,65	79,51
317	Takalar	93,98	85,23	74,01	83,36	92,99	87,02	67,18	80,87
318	Gowa	95,89	85,17	71,48	82,91	95,93	86,58	68,44	82,13
319	Sinjai	93,36	84,41	71,96	82,12	93,39	85,10	70,17	81,62
320	Maros	95,79	82,02	74,44	83,12	95,92	85,51	68,45	81,81
321	Pangkajene dan Kepulauan	92,46	76,42	67,36	77,61	91,99	78,68	68,61	78,64
322	Barru	97,20	83,38	77,83	85,31	96,62	86,24	75,22	84,95
323	Bone	98,65	83,30	67,19	81,46	99,00	86,15	65,33	81,68

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
324	Soppeng	99,66	85,92	64,55	81,50	99,46	89,50	71,45	85,27
325	Wajo	99,68	85,88	67,86	82,81	100,00	87,90	72,72	85,46
326	Sidenreng Rappang	99,47	90,05	69,83	84,79	99,63	91,84	71,88	86,19
327	Pinrang	99,27	83,14	71,89	83,48	99,37	87,05	73,46	85,31
328	Enrekang	94,04	74,47	71,29	79,07	90,60	77,31	70,43	78,55
329	Luwu	96,92	78,09	71,93	81,28	97,46	79,99	71,62	81,88
330	Tana Toraja	84,76	74,81	63,94	73,45	89,42	77,12	66,38	76,52
331	Luwu Utara	96,25	74,66	64,90	77,23	97,12	76,18	70,69	80,27
332	Luwu Timur	97,59	89,09	75,18	86,07	97,88	90,77	74,43	86,36
333	Toraja Utara	88,01	76,33	71,41	77,86	89,75	78,60	71,68	79,18
	SULAWESI TENGGARA								
334	Buton	71,99	74,10	72,52	72,83	69,25	74,53	75,93	73,51
335	Muna	80,98	75,98	73,82	76,62	77,04	77,89	73,51	75,88
336	Konawe	97,30	80,76	76,70	84,10	96,70	80,34	78,54	84,53
337	Kolaka	87,90	79,72	77,05	81,11	88,97	81,75	77,32	82,15
338	Konawe Selatan	91,58	80,85	73,54	81,14	92,12	82,11	76,09	82,71
339	Bombana	94,79	82,86	74,55	83,11	95,05	83,20	78,74	84,97
340	Wakatobi	51,04	76,91	72,21	67,27	20,03	76,63	69,06	56,62
341	Kolaka Utara	81,72	76,62	75,68	77,78	62,38	79,61	76,71	73,28
342	Buton Utara	77,54	75,42	73,66	75,35	67,98	76,54	76,68	74,03
343	Konawe Utara	74,45	76,08	71,78	73,87	76,80	76,96	74,39	75,89

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
344	Kolaka Timur	97,52	77,00	73,31	81,68	97,44	77,01	79,27	84,04
345	Konawe Kepulauan	69,88	69,72	72,51	70,88	25,76	74,03	75,26	60,04
346	Muna Barat	88,70	71,10	69,91	75,91	87,52	75,35	72,81	77,99
347	Buton Tengah	74,13	71,03	75,70	73,83	47,19	70,95	70,61	63,69
348	Buton Selatan	76,84	72,79	63,62	70,34	72,73	75,01	59,31	68,05
	GORONTALO								
349	Boalemo	100,00	71,28	72,07	80,21	98,53	75,22	73,96	81,71
350	Gorontalo	93,01	78,26	69,67	79,25	92,85	77,54	71,68	79,79
351	Pohuwato	99,74	74,27	70,80	80,52	98,34	75,49	70,79	80,47
352	Bone Bolango	91,45	79,96	75,49	81,62	83,95	80,98	73,41	78,84
353	Gorontalo Utara	98,49	75,81	68,67	79,76	97,59	77,90	69,22	80,34
	SULAWESI BARAT								
354	Majene	69,73	77,34	61,26	68,63	37,51	79,62	66,22	61,63
355	Polewali Mandar	94,21	73,24	58,33	73,57	91,67	75,12	60,35	74,17
356	Mamasa	91,29	74,12	50,15	69,68	90,06	73,72	55,23	71,22
357	Mamuju	94,48	86,93	66,18	80,89	92,56	89,15	69,18	82,18
358	Mamuju Utara	80,99	90,62	65,88	77,83	55,82	92,87	72,61	73,65
359	Mamuju Tengah	96,55	89,51	66,30	82,34	89,06	90,24	68,95	81,37
	MALUKU								
360	Maluku Tenggara Barat	0,00	60,82	67,80	45,36	0,00	62,55	64,54	44,58
361	Maluku Tenggara	0,00	70,12	69,98	49,03	4,29	71,95	66,57	49,50

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
362	Maluku Tengah	78,47	71,38	66,97	71,74	70,77	71,38	67,43	69,62
363	Buru	92,23	76,61	66,46	77,23	93,86	78,89	68,00	79,02
364	Kepulauan Aru	0,00	58,63	57,93	40,76	0,00	60,65	60,41	42,36
365	Seram Bagian Barat	53,26	62,14	56,29	57,14	57,49	67,40	58,98	61,06
366	Seram Bagian Timur	55,14	62,34	56,11	57,69	83,26	67,18	51,39	65,69
367	Maluku Barat Daya	78,82	61,48	63,60	67,53	74,70	64,15	61,95	66,43
368	Buru Selatan	21,45	73,09	68,28	55,67	28,49	75,46	66,51	57,79
	MALUKU UTARA								
369	Halmahera Barat	0,00	87,62	64,43	52,06	0,00	90,58	62,20	52,05
370	Halmahera Tengah	0,00	81,75	62,17	49,39	0,00	84,74	63,13	50,67
371	Kepulauan Sula	0,00	86,42	64,80	51,85	0,00	89,90	59,18	50,64
372	Halmahera Selatan	0,00	88,56	60,79	50,88	0,00	90,08	66,00	53,42
373	Halmahera Utara	17,81	93,77	68,78	60,99	22,49	94,10	71,13	63,43
374	Halmahera Timur	88,68	77,86	58,57	73,39	72,16	80,00	66,84	72,38
375	Pulau Morotai	43,81	90,18	63,69	65,68	21,37	92,04	63,99	59,62
376	Pulau Taliabu	0,00	83,76	53,11	46,37	0,00	82,95	48,76	44,39
	PAPUA BARAT								
377	Fak-Fak	0,00	64,66	64,15	45,06	0,00	68,67	65,07	46,63
378	Kaimana	0,00	71,83	60,46	45,73	0,00	73,25	58,65	45,43
379	Teluk Wondama	0,00	50,65	44,67	33,06	0,00	52,56	40,46	31,95
380	Teluk Bintuni	0,00	57,66	53,19	38,58	0,00	55,52	56,79	39,37

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
381	Manokwari	60,67	75,64	78,05	72,11	57,49	75,16	69,04	67,41
382	Sorong Selatan	0,00	64,81	50,75	39,74	0,00	65,82	45,01	37,75
383	Sorong	40,24	62,94	65,29	57,07	0,00	63,60	60,28	43,19
384	Raja Ampat	0,00	67,94	57,14	43,24	2,29	71,32	56,30	44,60
385	Tambrauw	0,00	39,63	26,46	22,47	0,00	50,67	35,14	29,26
386	Maybrat	0,00	53,13	46,62	34,59	0,00	61,62	52,10	39,33
387	Manokwari Selatan	77,09	57,49	62,34	65,31	81,92	59,42	67,64	69,46
388	Pegunungan Arfak	0,00	37,62	46,11	29,73	0,00	47,30	51,77	34,90
	PAPUA								
389	Merauke	96,43	83,82	59,18	77,75	98,79	84,98	62,44	80,10
390	Jayawijaya	0,00	34,66	35,45	24,58	0,00	43,66	29,75	25,00
391	Jayapura	10,35	83,38	66,98	54,91	58,91	85,88	67,96	70,62
392	Nabire	54,19	64,16	73,74	65,00	63,13	67,16	75,26	69,19
393	Kepulauan Yapen	0,00	57,82	66,44	43,92	0,00	61,54	65,90	44,82
394	Biak Namfor	0,00	68,43	71,35	49,07	0,00	67,44	69,82	48,16
395	Paniai	0,00	47,13	34,00	27,74	0,00	49,17	32,89	27,91
396	Puncak Jaya	0,00	33,43	40,30	26,15	0,00	17,22	35,44	19,34
397	Mimika	0,00	77,42	80,36	55,37	87,40	77,80	77,47	80,55
398	Boven Digoel	0,00	69,66	50,71	41,18	0,00	66,96	46,96	38,87
399	Mappi	0,00	52,05	39,74	31,51	0,00	56,03	42,52	33,82
400	Asmat	0,00	48,18	16,77	21,16	51,38	44,00	25,92	38,98

NO.	PROVINSI/ KABUPATEN	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
401	Yahukimo	0,00	21,44	29,94	18,41	0,00	28,70	34,25	22,31
402	Pegunungan Bintang	0,00	31,83	40,22	25,64	0,00	38,30	31,52	24,10
403	Tolikara	0,00	41,32	29,02	24,00	0,00	40,56	27,79	23,28
404	Sarmi	0,00	68,91	60,14	44,73	38,26	77,97	55,49	57,07
405	Keerom	48,84	71,85	62,94	61,38	55,66	73,57	56,13	61,22
406	Waropen	39,13	53,95	55,27	50,03	41,53	53,00	41,33	44,89
407	Supiori	0,00	39,03	41,01	28,11	0,00	34,88	48,50	29,87
408	Mamberamo Raya	0,00	41,14	24,03	21,95	0,00	46,94	22,19	22,96
409	Nduga	0,00	31,16	13,86	14,89	0,00	25,62	19,95	15,66
410	Lanny Jaya	0,00	36,51	36,44	25,53	0,00	22,70	30,93	19,18
411	Mamberamo Tengah	0,00	35,70	29,00	22,31	0,00	26,14	25,74	18,14
412	Yalimo	0,00	43,42	46,76	31,73	0,00	34,61	29,97	22,37
413	Puncak	0,00	15,28	28,96	16,17	0,00	31,80	21,82	18,27
414	Dogiyai	0,00	34,45	18,05	17,56	0,00	41,07	26,53	22,93
415	Intan Jaya	0,00	36,08	21,39	19,38	0,00	27,73	22,24	17,21
416	Deiyai	0,00	32,96	21,91	18,65	0,00	44,01	28,74	24,70

Keterangan:

- Jumlah Kabupaten adalah 416
- Peringkat 1 adalah peringkat terbaik
- Skor bernilai 0 – 100. Skor 100 adalah terbaik
- IKP Kabupaten dihitung dengan memperhitungkan IK, IA dan IP
- Bobot IK = 0,30; IA = 0,30; dan IP= 0,40

Lampiran 2.

Data Indeks Ketersediaan, Indeks Keterjangkauan, Indeks Pemanfaatan dan Indeks Ketahanan Pangan Wilayah Kota Tahun 2022

NO.	PROVINSI/ KOTA	2021			2022		
		KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
	ACEH						
1	Kota Banda Aceh	87,30	84,61	85,82	86,20	82,85	84,36
2	Kota Sabang	54,16	77,79	67,15	53,34	68,54	61,70
3	Kota Langsa	72,72	69,74	71,08	72,71	66,23	69,15
4	Kota Lhokseumawe	60,82	72,87	67,45	63,60	74,03	69,34
5	Kota Subulussalam	46,04	12,98	27,85	44,15	7,40	23,93
	SUMATERA UTARA						
6	Kota Sibolga	65,29	76,17	71,27	58,83	64,61	62,01
7	Kota Tanjung Balai	43,57	63,09	54,30	48,77	56,78	53,17
8	Kota Pematang Siantar	73,66	84,52	79,63	74,81	81,39	78,42
9	Kota Tebing Tinggi	69,72	69,15	69,41	71,58	62,28	66,47
10	Kota Medan	81,98	87,51	85,02	81,66	80,34	80,93
11	Kota Binjai	83,02	80,24	81,49	78,17	72,21	74,89
12	Kota Padang Sidimpuan	66,78	55,76	60,72	67,20	50,40	57,96
13	Kota Gunungsitoli	36,88	52,87	45,67	42,85	44,40	43,70
	SUMATERA BARAT						
14	Kota Padang	88,99	86,70	87,73	87,68	81,24	84,14

NO.	PROVINSI/ KOTA	2021			2022		
		KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
15	Kota Solok	93,53	82,48	87,45	87,43	81,99	84,44
16	Kota Sawah Lunto	68,94	70,55	69,82	83,32	66,10	73,85
17	Kota Padang Panjang	86,91	80,98	83,65	84,59	75,92	79,82
18	Kota Bukittinggi	90,34	87,72	88,90	86,89	82,84	84,66
19	Kota Payakumbuh	84,18	83,86	84,00	82,79	80,87	81,73
20	Kota Pariaman	74,97	71,26	72,93	75,09	65,70	69,93
	RIAU						
21	Kota Pekanbaru	96,05	86,07	90,56	92,48	81,72	86,56
22	Kota Dumai	91,47	68,15	78,64	86,96	60,90	72,63
	JAMBI						
23	Kota Jambi	77,62	81,46	79,73	78,73	76,49	77,50
24	Kota Sungai Penuh	77,58	71,88	74,45	51,96	66,44	59,92
	SUMATERA SELATAN						
25	Kota Palembang	71,80	75,49	73,83	71,90	77,00	74,71
26	Kota Prabumulih	67,49	54,19	60,17	66,25	54,36	59,71
27	Kota Pagar Alam	62,61	34,39	47,09	56,36	38,38	46,47
28	Kota Lubuklinggau	58,31	50,31	53,91	61,14	47,63	53,71
	BENGKULU						
29	Kota Bengkulu	60,34	73,94	67,82	60,93	68,86	65,29
	LAMPUNG						
30	Kota Bandar Lampung	77,10	71,77	74,17	76,48	70,90	73,41

NO.	PROVINSI/ KOTA	2021			2022		
		KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
31	Kota Metro	78,75	75,09	76,74	77,68	69,80	73,35
	KEP. BANGKA BELITUNG						
32	Kota Pangkal Pinang	92,99	77,72	84,59	91,64	76,39	83,25
	KEP. RIAU						
33	Kota Batam	92,15	85,70	88,60	90,94	80,57	85,23
34	Kota Tanjung Pinang	81,07	78,76	79,80	81,34	69,21	74,67
	DKI JAKARTA						
35	Kota Jakarta Selatan	90,08	79,78	84,41	93,03	79,11	85,38
36	Kota Jakarta Timur	87,89	80,77	83,97	88,09	81,67	84,56
37	Kota Jakarta Pusat	85,89	83,79	84,73	84,82	82,52	83,56
38	Kota Jakarta Barat	84,70	83,44	84,01	89,95	80,35	84,67
39	Kota Jakarta Utara	75,83	82,57	79,54	74,62	79,22	77,15
	JAWA BARAT						
40	Kota Bogor	79,60	70,38	74,53	79,12	74,14	76,38
41	Kota Sukabumi	68,14	60,69	64,05	71,73	66,70	68,96
42	Kota Bandung	88,88	76,64	82,15	83,80	77,31	80,23
43	Kota Cirebon	74,01	72,19	73,01	69,75	70,71	70,28
44	Kota Bekasi	87,94	82,95	85,20	88,42	85,46	86,79
45	Kota Depok	95,78	78,07	86,04	95,97	76,15	85,07
46	Kota Cimahi	86,21	79,91	82,75	82,36	78,22	80,08
47	Kota Tasikmalaya	63,34	62,94	63,12	52,29	57,91	55,38

NO.	PROVINSI/ KOTA	2021			2022		
		KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
48	Kota Banjar	65,66	56,52	60,63	64,59	59,72	61,91
	JAWA TENGAH						
49	Kota Magelang	80,82	84,04	82,59	76,85	86,37	82,09
50	Kota Surakarta	79,49	76,63	77,92	79,44	80,94	80,27
51	Kota Salatiga	91,59	80,60	85,55	89,38	85,77	87,39
52	Kota Semarang	90,28	83,72	86,67	90,77	84,15	87,13
53	Kota Pekalongan	74,44	64,27	68,85	79,31	61,76	69,66
54	Kota Tegal	76,51	79,92	78,39	75,45	75,92	75,71
	D.I YOGYAKARTA						
55	Kota Yogyakarta	85,02	79,30	81,88	83,61	75,74	79,28
	JAWA TIMUR						
56	Kota Kediri	80,24	59,07	68,60	81,26	67,97	73,95
57	Kota Blitar	81,03	58,59	68,69	81,82	68,65	74,57
58	Kota Malang	91,78	78,33	84,38	90,82	72,59	80,80
59	Kota Probolinggo	83,42	63,62	72,53	84,13	65,41	73,83
60	Kota Pasuruan	72,12	68,39	70,07	73,84	69,06	71,21
61	Kota Mojokerto	84,20	75,50	79,41	82,77	80,33	81,43
62	Kota Madiun	89,69	77,28	82,86	89,84	81,62	85,32
63	Kota Surabaya	85,04	85,42	85,25	87,33	76,89	81,59
64	Kota Batu	91,13	61,33	74,74	91,55	64,84	76,86

NO.	PROVINSI/ KOTA	2021			2022		
		KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
	BANTEN						
65	Kota Tangerang	80,86	77,27	78,88	84,36	74,77	79,08
66	Kota Cilegon	85,16	60,18	71,42	86,29	61,45	72,63
67	Kota Serang	70,52	53,64	61,24	70,08	51,54	59,88
68	Kota Tangerang Selatan	99,27	71,04	83,74	97,04	63,77	78,74
	BALI						
69	Kota Denpasar	96,36	92,02	93,97	96,70	87,82	91,82
	NUSA TENGGARA BARAT						
70	Kota Mataram	77,70	69,96	73,44	76,27	69,02	72,28
71	Kota Bima	77,15	62,84	69,28	75,36	66,06	70,25
	NUSA TENGGARA TIMUR						
72	Kota Kupang	81,77	70,63	75,64	81,28	67,85	73,89
	KALIMANTAN BARAT						
73	Kota Pontianak	89,86	47,51	66,57	89,12	44,92	64,81
74	Kota Singkawang	86,05	44,55	63,22	84,81	42,43	61,50
	KALIMANTAN TENGAH						
75	Kota Palangka Raya	90,15	72,78	80,60	90,83	69,76	79,24
	KALIMANTAN SELATAN						
76	Kota Banjarmasin	86,47	71,70	78,34	88,11	71,91	79,20
77	Kota Banjar Baru	88,68	58,76	72,23	90,85	72,32	80,65

NO.	PROVINSI/ KOTA	2021			2022		
		KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
	KALIMANTAN TIMUR						
78	Kota Balikpapan	98,01	81,06	88,68	97,13	83,20	89,47
79	Kota Samarinda	89,13	79,29	83,72	92,11	78,56	84,66
80	Kota Bontang	93,41	82,18	87,24	91,19	78,49	84,21
	KALIMANTAN UTARA						
81	Kota Tarakan	88,91	76,37	82,02	85,43	71,73	77,90
	SULAWESI UTARA						
82	Kota Manado	86,08	82,53	84,13	80,17	75,41	77,55
83	Kota Bitung	78,66	68,32	72,97	66,77	66,18	66,44
84	Kota Tomohon	85,08	76,43	80,32	78,20	68,53	72,89
85	Kota Kotamobago	88,64	71,35	79,13	83,40	64,22	72,85
	SULAWESI TENGAH						
86	Kota Palu	87,17	75,81	80,92	86,90	74,25	79,94
	SULAWESI SELATAN						
87	Kota Makasar	85,87	82,12	83,81	88,51	80,05	83,86
88	Kota Pare-Pare	87,43	73,55	79,80	88,54	71,38	79,10
89	Kota Palopo	79,28	72,37	75,48	77,54	70,02	73,41
	SULAWESI TENGGARA						
90	Kota Kendari	87,99	81,24	84,28	88,71	78,35	83,01
91	Kota Bau-Bau	81,20	65,74	72,70	79,46	71,93	75,32

NO.	PROVINSI/ KOTA	2021			2022		
		KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
	GORONTALO						
92	Kota Gorontalo	92,39	73,11	81,79	91,41	72,38	80,95
	MALUKU						
93	Kota Ambon	92,65	72,76	81,71	91,71	72,16	80,96
94	Kota Tual	26,00	54,78	41,83	42,95	47,01	45,18
	MALUKU UTARA						
95	Kota Ternate	97,12	78,25	86,74	94,69	70,38	81,32
96	Kota Tidore Kepulauan	84,68	37,04	58,48	82,16	34,49	55,94
	PAPUA BARAT						
97	Kota Sorong	66,29	76,48	71,89	62,59	71,93	67,72
	PAPUA						
98	Kota Jayapura	65,87	73,69	70,18	77,44	72,34	74,64

Keterangan:

- Jumlah Kota adalah 98
- Peringkat 1 adalah peringkat terbaik
- Skor bernilai 0 – 100. Skor 100 adalah terbaik
- IKP Kota dihitung dengan memperhitungkan IA dan IP. Sedangkan IK tidak dimasukkan dalam perhitungan IKP
- Bobot IA = 0,45 dan IP= 0,55

Lampiran 3.

Data Indeks Ketersediaan, Indeks Keterjangkauan, Indeks Pemanfaatan dan Indeks Ketahanan Pangan Wilayah Provinsi Tahun 2022

NO.	PROVINSI	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
1	Aceh	81,05	69,86	68,67	71,63	80,17	69,34	66,25	70,16
2	Sumatera Utara	82,41	74,50	65,55	72,25	80,19	75,02	64,44	71,22
3	Sumatera Barat	85,05	83,23	73,45	79,55	87,53	84,23	71,84	79,45
4	Riau	32,55	86,47	71,23	66,84	38,78	86,50	69,81	67,59
5	Jambi	70,68	82,94	69,36	74,18	58,48	82,00	67,04	69,50
6	Sumatera Selatan	84,83	73,77	59,41	69,55	81,57	74,11	61,29	69,64
7	Bengkulu	81,69	73,68	60,35	70,32	69,92	75,18	61,53	67,99
8	Lampung	95,61	78,87	66,04	77,96	94,94	79,62	67,72	78,61
9	Kep. Bangka Belitung	41,56	92,08	78,14	73,22	36,38	92,47	77,54	71,71
10	Kepulauan Riau	0,00	87,35	74,56	63,26	5,83	88,90	72,53	63,83
11	DKI Jakarta	0,00	81,44	81,77	78,01	0,00	83,22	81,12	78,25
12	Jawa Barat	85,53	79,81	73,10	77,79	84,59	79,11	73,71	77,55
13	Jawa Tengah	89,74	81,36	79,74	82,73	88,88	81,47	80,69	82,95
14	Di Yogyakarta	83,22	79,06	82,02	81,43	84,20	79,66	79,97	80,88
15	Jawa Timur	91,16	79,54	73,75	79,70	90,64	79,42	74,27	79,85
16	Banten	83,58	83,60	63,88	74,38	82,81	83,99	62,79	73,78
17	Bali	75,32	91,65	82,74	83,82	79,08	94,00	82,08	85,19
18	Nusa Tenggara Barat	93,09	76,51	65,16	75,67	92,85	76,24	67,81	76,58

NO.	PROVINSI	2021				2022			
		KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT	KETER-SEDIAAN	KETER-JANGKAUAN	PEMAN-FAATAN	KOMPOSIT
19	Nusa Tenggara Timur	86,48	58,60	59,91	67,35	86,25	61,62	60,55	68,42
20	Kalimantan Barat	80,52	84,86	55,71	71,32	76,21	86,33	56,29	70,81
21	Kalimantan Tengah	62,93	89,99	68,51	73,68	49,87	91,07	67,55	69,96
22	Kalimantan Selatan	91,45	89,26	66,93	80,29	88,69	90,68	69,01	81,05
23	Kalimantan Timur	53,70	89,68	78,57	77,46	52,33	90,27	79,43	77,65
24	Kalimantan Utara	51,71	89,77	71,81	73,02	43,50	89,99	72,21	71,04
25	Sulawesi Utara	75,58	84,06	75,20	78,30	70,37	81,42	71,42	74,30
26	Sulawesi Tengah	80,08	77,46	71,08	75,73	77,98	80,39	70,88	75,92
27	Sulawesi Selatan	93,88	81,50	71,80	80,82	94,71	83,52	71,22	81,38
28	Sulawesi Tenggara	81,09	77,07	73,15	76,64	71,80	78,24	74,38	75,04
29	Gorontalo	96,54	78,66	71,63	80,52	94,25	79,76	71,91	80,35
30	Sulawesi Barat	87,87	81,96	61,35	75,49	76,11	83,45	65,42	74,04
31	Maluku	42,15	65,02	63,72	58,70	45,87	68,57	62,27	60,20
32	Maluku Utara	18,79	87,17	61,16	59,58	14,50	88,12	60,61	58,39
33	Papua Barat	14,83	59,25	56,29	46,05	11,81	62,11	56,17	45,92
34	Papua	8,89	49,00	43,71	35,48	17,68	49,89	42,34	37,80

Keterangan:

- Jumlah Provinsi adalah 34
- Peringkat 1 adalah peringkat terbaik
- Skor bernilai 0 – 100. Skor 100 adalah terbaik
- IKP Provinsi dihitung dengan memperhitungkan IK, IA dan IP
- Bobot IK = 0,30; IA = 0,30; dan IP= 0,40

BADAN
PANGAN
NASIONAL

DEPUTI BIDANG KERAWANAN PANGAN DAN GIZI
BADAN PANGAN NASIONAL

Jalan Harsono RM No. 3, Ragunan, Pasar Minggu
Kota Jakarta Selatan, 12550
Email: nfa_official@badanpangan.go.id
Telp/Fax: (021) 7807377